**ANALISIS FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI CABAI MERAH** ***(Capsicum annum L)***

**(Studi Kasus : Kelompok Tani “Juli Tani” Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang)**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**FAJAR SUHENDRA**

**NPM : 204114016**

****

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA AL WASLIYAH**

**MEDAN**

**2024**

**ANALISIS FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI CABAI MERAH *(Capsicum annum L)***

**(Studi Kasus : Kelompok Tani “Juli Tani” Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang)**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**FAJAR SUHENDRA**

**NPM : 204114016**

**Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk**

**Memperoleh Gelar Sarjana S1 Pada Fakultas Pertanian**

 **Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah**

 **Pembimbing Ketua Program Studi**

 **(Dr. Bambang Hermanto, SP, MSi) (Dian Habibie, SP, MP)**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA AL-WASHLIYAH**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Nama : Fajar Suhendra**

**Npm : 204114016**

**Fakultas : Pertanian**

**Program Studi : Agribisnis**

**Jenjang Pendidikan : S1**

**Judul Skripsi : Analisis Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah *(Capsicum Annum L)* (Studi Kasus:Kelompok Tani “Juli Tani” Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang)**

**Pembimbing**

 **(Dr. Bambang Hermanto, SP, MSi)**

**Disetujui Pada Tanggal :**

**Judicium :**

**Panitia Ujian**

 **Ketua Sekretaris**

**( Dr. H. Firmansyah, MSi ) (Dr. Leni Handayani, SP, MSi)**

**KATA PENGANTAR**

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih. kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nyadan berjihad di jalanAllah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu mengetahuinya*. (Q. S. as-Shaf : 61; 10-11).

Dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan para petani serta memastikan keberlanjutan usaha tani cabai merah di Kelompok Tani "Juli Tani" Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, kami dengan ini mengajukan Skripsi berjudul "Analisis Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Cabai Merah *(Capsicum Annum L)* (Studi Kasus: Kelompok Tani 'Juli Tani' Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang)".yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Serjana Pertanian (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan.

Akhirnya, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukannya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi masukan sehingga skripsi ini selesai.

Medan, Mei 2024

Fajar Suhendra

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT serta shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, berkat limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan pertanian ini. Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada bagian ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Firmansyah, M.Si selaku Rektor Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan.
2. Ibu Dr. Leni Handayani, SP, M.Siselaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan.
3. Bapak Dr.Bambang Hermanto, SP., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Sri Wahyuni, S.Si, M.Siselaku wakil Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan dan sekaligus selaku penguji I yang telah memberi masukan dan arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dian Habibie SP.MPselaku ketua kaprodi Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan dan sekaligus selaku penguji II yang telah memberi masukan dan arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Nur Azizah, S.Pd. M.Pd selaku Tata Usaha di Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian administrasi di Fakultas Pertanian.
7. Bapak Ibu yang terpilih menjadi responden dan telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam pengambilan data dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Dosen di Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah yang telah bersusah payah mendidik dan memberikan materi perkuliahan kepada penulis selama ini.
9. Ayahanda dan Ibunda yang tercinta yang telah mencurahkan perhatian dan kasih sayang yang tiada terhingga kepada penulis.
10. Teman-teman Mahasiswa/i Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah terkhusus angkatan 2020 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Hanya kepada Allah SWT penulis pasrahkan segalanya agar dapat memberikan pahala atas segala kebaikan mereka yang turut memberikan do’a, semangat dan sumbangan pemikiran dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan perlu pengembangan dan kajian lebih lanjut. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun manfaat bagi orang membutuhkannya.

Medan, Mei 2024

Fajar Suhendra

## ANALISIS FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI CABAI MERAH (STUDI KASUS : KELOMPOK TANI ”JULI TANI” DESA SIDODADI RAMUNIA KECAMATAN BERINGIN KABUPATEN DELI SERDANG)

## FAJAR SUHENDRA

## NPM. 204114016

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan petani cabai merah *(Capsicum Annum L)* di Kelompok Tani Juli Tani,untuk mengetahui tingkat pendapatan petani cabai merah dan untuk mengetahui kelayakan usahatani cabai merah di Kelompok Tani Juli Tani di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Terdapat beberapa pengaruh faktor-faktor produksi terhadap pendapatan petani cabai merah *(Capsicum Annum L)*yaitu luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode secara sengaja (*purposive*) dengan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu bulan Mei –Agustus 2024 yang berlokasi Di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan untuk penentuan sampel yakni dengan mengambil 32 orang yang terlibat dalam usahatani cabai merah *(Capsicum Annum L),* Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian diketahui nilai determinasi (R2) dari penelitian ini adalah sebesar 0,750, nilai ini mengindikasikan secara serempak pendapatan usaha tani cabai merah Kelompok Juli Tani Desa Sidodadi Ramunia dipengaruhi oleh luas lahan, tenaga kerja, dan biaya produksi sebesar 75%. Secara parsial dapat dilihat dari nilai signifikansi luas lahan 0,007 < 0.05, nilai signifikansi tenaga kerja 0.000 < 0,05,nilai signifikansi biaya produksi sebesar 0,003 < 0,05 artinya luas lahan, tenaga kerja dan biaya produksi berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usaha tani cabai merah. Pendapatan petani usaha tani cabai merah *(Capsicum Annum L)* terbilang tinggi berdasarkan aspek keuangan dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 193.582.000,006 per musim tanam. Secara rata-rata usaha tani cabai merah Kelompok Tani Juli Tani diperoleh nilai R/C sebesar 4,44 > 1, dengan demikian usaha tani cabai merah *(Capsicum Annum L)* Kelompok Tani Juli Tani Desa Sidodadi Ramunia Layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Analisis, Pendapatan, Usahatani Cabai Merah

**DAFTAR ISI**

 **Halaman**

**KATA PENGANTAR** …………………………………… ……………. i

**UCAPAN TERIMA KASIH**…………………………............................ ii

**ABSTRAK** ………………………………………………………………. iv

**ABSTRACT** …………………………………………………………….. v

**DAFTAR ISI**……………………………………………… …….……… vi

**DAFTAR TABEL** ……………………………………………….…….... viii

**DAFTAR GAMBAR** ……………………………………………………. ix

**DAFTAR LAMPIRAN** …………………………………………………. x

**BAB. I. PENDAHULUAN**

1.1.Latar Belakang Masalah…………………………………………….. 1

1.2. Identifikasi Masalah………………………………………………… 3

1.3. Batasan Masalah……………………………………………………. 4

* 1. Perumusan Masalah………………………………………………… 4

1.5.Tujuan Penelitian………………………………………………….... 5

* 1. Manfaat Penelitian…………………………………………………. 5
	2. Anggapan Dasar……………………………………………………. 5
	3. Hipotesis …………………………………………………………… 6

**BAB. II. TINJAUAN PUSTAKA**

2.1. Pengertian Cabai.....................……………………………………… 7

2.2. Tanaman Cabai Merah ...................................................................... 8

2.3. Karakteristik Cabai …………………………………………………. 10

2.4. Produksi ……………………………………………………………. 14

2.5. Usahatani ………………………………………….……………….. 16

2.6. Teori Usahatani …………………………………………………….. 17

2.7. Produksi Cabai Merah …………………………………...…………. 24

2.8. Faktor Produksi............ …………………………………………….. 25

2.9. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan...………………….. 25

2.10. Biaya Produksi ................................................................................... 26

2.11. Harga ................................................................................................. 27

2.12. Kelayakan Usahatani ........................................................................ 27

2.13. Penelitian Terdahulu……………………………………………… 28

2.14. Kerangka Pemikiran………………………………………………… 31

**BAB. III. METODE PENELITIAN**

3.1. Desain Penelitian…………………………………………………. … 33

3.2. Populasi dan Sampel …………………………………………………. 33

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian…………………………………………. 34

3.4. Metode Pengumpulan Data…………………………………………… 36

3.5. Metode Analisis Data……………………………………………......... 36

3.6. Definisi Operasional Variabel………………………………………… 39

 3.6.1. Definisi Penelitian ………………………………………………… 39

 3.6.2. Batasan Operasional……………………………………………….. 40

**BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1. Hasil Penelitian ………………………………………………………. 41

 4.1.1. Gambaran Umum Daerah Penelitian …………………………….. 41

 4.1.2. Karakteristik Petani Sampel ......... ……………………………….. 44

4.2. Pembahasan …………………………………………………………. 45

 4.2.1. Analisis Faktor Produksi Terhadap Pendapatan..............………… 45

 4.2.2 Analisis Regresi Linier Belanja...................................................... 45

 4.2.3. Uji Determinasi ............................................................................. 46

 4.2.4. Uji F dan Uji T .............................................................................. 47

 4.2.4.1. Uji T (Secara Simultan) ............................................................ 47

 4.2.4.2. Uji T (Secara Parsial) ............................................................... 48

 4.2.5. Analisis Tingkat Pendapatan ........................................................ 49

 4.2.5.1. Biaya Variabel ........................................................................ 50

 4.2.5.2. Biaya Tetap ............................................................................. 50

 4.2.5.3. Total Cost (TC) ....................................................................... 51

 4.2.6. Penerimaan ................................................................................... 51

 4.2.7. Pendapatan ................................................................................... 52

 4.2.8. Kelayakan Usahatani Cabai Merah .............................................. 52

 4.2.9. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) ................................................. 53

**BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan …………………………………………………………. 55

5.2. Saran ………………………………………………………………… 56

**DAFTAR PUSTAKA** ……….................................................................. 57

## DAFTAR TABEL

**No Judul Halaman**

1. Kandungan Zat Gizi Cabai Merah Segar (Per 100 gr)............................. 11
2. Jumlah Penduduk 42
3. Jumlah Penduduk Menurut Usia 26
4. Jumlah Penduduk Menurut Agama ................................................................... 43
5. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan 43
6. Sarana dan Prasarana 43
7. Karakteristik petani sampel Kelompok Tani Juli Tani Desa Sisodadi 44
8. Hasil Koefisien Regresi Linier Berganda 46
9. Koefisien Determinasi 47
10. Hasil Uji F Hitung 48
11. Hasil Uji T Hitung 49
12. Biaya Penyusutan Alat ..................................................................................... 50
13. Total Biaya Usaha Tani Cabai Merah 50
14. Penerimaan Petani Usaha Tani Cabai Merah 51
15. Nilai B/C dan R/C Pada Usahatani Cabai Merah.. 54

## viii

## DAFTAR GAMBAR

**No Judul Halaman**

1. Skema Kerangka Pemikiran Analisis Faktorn Produksi Terhadap

Pendapatan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum* L) (Studi

Kasus : Kelompok Tani “ Juli Tani” Desa Sidodadi Ramunia

Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang ........................................ 32

## DAFTAR LAMPIRAN

**No Judul Halaman**

1. Kuisioner Penelitian ......................................................................... 60
2. Karakteristik Sampel............................................................................ 63
3. Biaya Tetap Usaha Tani Cabai Merah ................................................. 64
4. Rincian Biaya Sarana Produksi ............................................................ 65
5. Rincian Biaya Tenaga Kerja ................................................................ 66
6. Analisis Regresi Linier Berganda......................................................... 67

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian dapat dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian secara semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteeraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian (Saptana, et al, 2010).

Pengembangan sektor pertanian, industri pendukung pertanian dan industri terkait seperti jasa, perdagangan dan produk olahan hasil pertanian akan mampu menjadi fondasi yang kuat bagi perekonomian bangsa.

Perkembangan penduduk yang terus mengalami peningkatan, berimplikasi pada peningkatan akan kebutuhan sayuran bagi masyarakat. Namun petani sendiri belum mampu memenuhi kebutuhan sayuran tersebut baik secara kuantitas maupun kualitas. Sehingga untuk pemenuhan kebutuhan tersebut harus mendatangkan dari negara lain. Berdasarkan kondisi tersebut maka sayuran merupakan komoditas yang memiliki prospek yang cukup menjanjikan. Upaya pemenuhan kebutuhan sayuran tersebut mengalami hambatan, karena pemerintah memandang komoditas kurang menguntungkan, bila dibandingkan dengan tanaman pangan (padi dan palawija). Sektor pertanian, utamanya sayuran merupakan komoditi pertanian yang memilikiharga cukup tinggi di pasaran. Salah satu komoditi sayur yang sangat dibutuhkan oleh hampir semua orang dari berbagai lapisan cabai merah, sehingga tidak mengherankan bila volume peredaran di pasaran dalam skala besar. Peningkatan produksi pertanian akan berpengaruh pada petani. Dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, sering diharapkan pada permasalahan pengetahuan petani yang masih relatif rendah, keterbatasan modal, lahan garapan yang sempit serta kurangnya ketrampilan petani yang nantinya akan berpengaruh pada penerimaan petani (Antara dkk, 2014).

Cabai merah adalah komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Cabai merah umumnya digunakan sebagai bumbu masakan, obat-obatan, kosmetik, zat pewarna dan juga bahan industri. Tanaman cabai merah merupakan jenis tanaman yang dibudidayakan di daerah tropis. Masyarakat memiliki kebiasaan dan kesukaan mengonsumsi makanan yang pedas dan olahan berbahan baku cabai merah. Semakin tingginya permintaan akan komoditas cabai dari waktu ke waktu membuat komoditas ini menjadi salah satu kebutuhan pokok dalam pola konsumsi masyarakat. Untuk itulah diperlukan adanya penerapan teknik budidaya yang tepat sehingga produksi yang dihasilkan tinggi dan berkualitas. Peningkatan produksi cabai merah bisa tercapai apabila petani menguasai keterampilan dan menerapkannya dengan baik dan benar. Adapun keterampilan yang harus dikuasai adalah keterampilan dalam perbaikan bibit, pengolahan tanah, perawatan yang intensif, dan pengendalian hama penyakit (Soewitro, 2008).

Kelompok Tani Juli Tani yang berada di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu Kelompok Tani yang membudidayakan usaha Cabai Merah. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah *(Capsicum Annum L)* di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

**1.2 Identifikasi Masalah**

Menurut Sugiyono (2018), “identifikasi masalah adalah pertajaman berbagai unsur atau fackor yang terkaait terhadap topik atau masalah yang akan diteliti”. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Faktor-faktor seperti biaya pupuk, pestisida, bibit, tenaga kerja, dan irigasi dapat berkontribusi terhadap biaya produksi yang tinggi.
2. Keterbatasan akses terhadap modal usaha: Petani cabai merah menghadapi kendala dalam memperoleh modal usaha yang cukup untuk meningkatkan produksi dan produktivitas mereka.
3. Perawatan tanaman cabai merah sangat sulit karena mudah terserang hama dan penyakit
4. Petani cabai merah sulit memasarkan cabai merah ke konsumen di karenakan terbatasnya transportasi di tingkat petani
5. Harga cabai merah yang selalu berfluktuasi dikarenakan panen cabai merah berlangsung bersamaan di setiap desa di wilayah penelitian.
6. Kurangnya pengolahan cabai merah menjadi berbagai olahan di wilayah penelitian
7. Pupuk tidak tersedia pada saat dibutuhkan petani
8. Kurangnya modal petani dalam melakukan budidaya cabai merah
9. Modal yang butuhkan dalam budidaya cabai merah terbesar adalah pembiayaan terhadap perawatan tanaman seperti : pemupukan dan pemberantasan hama dan penyakit tanaman.

**1.3 Batasan Masalah**

Menurut Arikunto (2010), “Batasan masalah merupakan sejumlah masalah yang dipandang penting dan berguna untuk dicarikan pemecahannya. Mengingat keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki penulis, peneliti hanya meneliti pada “Analisis Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah (Studi Kasus:Kelompok Tani “Juli Tani” Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang**)”**

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan petani cabai merah *(Capsicum Annum L)* di Kelompok Tani Juli Tani di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana tingkat pendapatan petani cabai merah *(Capsicum Annum L)* di Kelompok Tani Juli Tani di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana kelayakan usahatani cabai merah *(Capsicum Annum L)* di Kelompok Tani Juli Tani di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang?

### 1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan petani cabai merah *(Capsicum Annum L)* di Kelompok Tani Juli Tani di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang
2. Untuk mengetahuitingkat pendapatan petani cabai merah *(Capsicum Annum L)* di Kelompok Tani Juli Tani di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang
3. Untuk mengetahui kelayakan usahatani cabai merah *(Capsicum Annum L)* di Kelompok Tani Juli Tani di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang

**1.6. Manfaat Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013), “manfaat penelitian yaitu untuk menyelidiki keadaan, alasan, maupun konsekuensi terhadap keadaan tertentu”. Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah.
2. Bagi pihak lain hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan rujukan bagi pembaca dalam melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Memberikan rekomenasi kepada kelompok tani “Juli Tani” untuk meningkatkan keberlanjutan usahatani cabai merah.

**1.7. Hipotesis**

1. Adanya pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan petani cabai merah *(Capsicum Annum L)* di Kelompok Tani Juli Tani di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang
2. Adanya pengaruh pendapatan petani cabai merah *(Capsicum Annum L)* di Kelompok Tani Juli Tani di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang
3. Adanya kelayakan usahatani cabai merah *(Capsicum Annum L)* di Kelompok Tani Juli Tani di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang

## BAB II

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengertian Cabai

Cabai merupakan tanaman tahunan yang tumbuh tegak dengan batang berkayu, banyak cabang, serta ukuran yang mencapai tinggi 120 cm dan lebar tajuk tanaman hingga 90 cm. Umumnya, daun cabai berwarna hijau muda sampai hijau gelap, tergantung varietasnya. Daun cabai yang ditopang oleh tangkai daun mempunyai tulang menyirip. Daun cabai berbentuk bulat telur, lonjong, ataupun oval dengan ujung meruncing, tergantung spesies dan varietasnya (Yulizar 2015). Klasifikasi Tanaman Cabai Merah:

* Kingdom : Plantae
* Sub kingdom : Tracheabionta
* Super divisi : Spermatophyta
* Divisi : Magnoliophyta
* Kelas : Magnolipsida
* Sub kelas : Asteredae
* Ordo : Solanales
* Famili : Solanaceae ( Potato family )
* Genus : Capsicum L. ( pepper )
* Spesies : *Capsicum annuum L*

Cabai yang pertama kali dibawa oleh Columbus ke Spanyol adalah cabai merah (Capsicum annum). Cabai tersebut merupakan herba semusim yang berbuah pada umur 3 bulan dan berumur hingga 6 bulan. Kini, cabai banyak mengalami perubahan, baik dari bentuk, rasa, maupun warna, seperti yang kita kemui sehari-hari dipasar (Yulizar 2015).

Cabai merupakan tanaman yang berasal dari bagian tropis dan subtropis Benua Amerika, khususnya Kolombia, Amerika Selatan. Tanaman cabai termasuk famili Solanaceae, genus Capsicum. Capsicum annuum L. Merupakan salah satu spesies dari 20-30 spesies dalam genus yang sama. Spesies ini paling banyak dibudidayakan dan penting secara ekonomi. Berdasarkan karakter buahnya spesies C. Annuum digolongkan dalam empat tipe, yaitu cabai besar, cabai kriting, cabai rawit (hijau), dan paprika (Syukur, 2013).

**2.2**. **Tanaman Cabai Merah**

 Cabai merah (*Capsicum annuum* L.) merupakan spesis yang di budidayakan sangat paling luas karena merupakan spesies cabai pertama yang di temukan oleh Columbus dan diintroduksikan ke seluruh dunia. Tanaman cabai merah besar merupakan perduk tegak dengan tinggi 1-2,5 m, dan merupakan tanaman setahun atau menahun. Batang tanaman berkayu, berbuku-buku, percabangan lebar, penampang bersegi, dan batang muda berambut halus berwarna hijau. Daun, tunggal bertangkai dengan panjang tangkai 0,5 -2,5 cm dan tersebar. Helaian daun berbentuk bulat telur sampai elips, ujungnya runcing, pangkal meruncing,tepi daun rata, tulang daun menyirip. Panjang daun berkisar 1,5-12 cm dan lebar 1-5 cm, dan berwarna hijau.

 Cabai merah dibudidayakan karena memiliki ekonomi tinggi. Manfaat cabai merah adalah stimulan, meningkatkan nafsu makan atau stomatik, peluruh kering atau diaforetik, perangsa kulit, dan sebagai obat gosok. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari cabai di gunakan sebagai bahan baku industri pangan dan farmasi. Bisnis cabai merah melibatkan banyak petani usaha ini dapat menjadi alternatif bagi pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, taraf hidup petani setempat, masuknya modal atau investasi dari daerah lain, membuka kesempatan usaha. Dalam skala makro, bisnis cabai merah menumbang devisa yang cukup besar bagi negara dan pendapatan bagi pemerintah setempat, menunjang pengembangan agribisnis (Arief, 2009)

 Tanaman cabai merah dapat ditanam di lahan sawah, tegalan, pinggir laut, pegunungan, bahkan di lahan sempit, seperti pekarangan juga bisa berproduksi optimal. Tanaman cabai merah dapat tumbuh di dataran rendah hingga pegunungan. Tanaman cabai merah juga dapat tumbuh dan beradapatasi dengan baik pada berbagai jenis tanah, mulai dari tanah berpasir hingga tanah liat. Umumnya, tanah yang baik untuk pertanaman cabai merah adalah tanah lempung berpasir atau tanah ringan yang banyak mengandung bahan organik dan unsur hara. Sifat tanaman cabai merah besar yang tidak mengenal musim merupakan salah satu alasan yang membuat petani menyukai usahatani cabai merah besar. Tanaman cabai merah dapat tumbuh dengan baik tanpa tergantung pada musim. Namun, penanaman cabai merah pada musim hujan lebih berisiko dibandingkan dengan musim kemarau karena tanaman cabai merah tidak tahan terhadap hujan lebat yang terjadi secara terusmenerus. Genangan air di daerah penanaman bisa mengakibatkan kerontokan daun dan terserang penyakit akar. Sementara itu, kelembapan udara yang tinggi meningkatkan penyebaran dan perkembangan penyakit tanaman (Syukur, 2013 dalam Taufik 2015).

 Salah satu komoditas hortikultura yang mendapat perhatian lebih untuk dikembangkan adalah cabai merah. Cabai merah (*Capsicum annum* L) merupakan salah satu jenis sayuran yang cukup diminati oleh para konsumen. Seiring dengan berkembangnya industri pangan nasional, cabai merupakan salah satu bahan baku yang dibutuhkan dan banyak diusahakan oleh produsen dalam berbagai skala usahatani (Santika, 2008)

 Karena buahnya selain dijadikan sayuran atau bumbu masak juga mempunyai kapasitas menaikkan pendapatan petani, sebagai bahan baku industri, memiliki peluang eksport, membuka kesempatan kerja serta sebagai sumber vitamin. Secara umum cabai memiliki banyak kandungan gizi dan vitamin. Di antaranya Kalori, Protein, Lemak, Kabohidrat, Kalsium, Vitamin A, B1 dan Vitamin C. Selain digunakan untuk keperluan rumah tangga, cabai juga dapat digunakan untuk keperluan industri diantaranya, industry bumbu masakan, industri makanan dan industry obat-obatan atau jamu (Tarigan, 2007).

 Tanaman cabai merah dapat tumbuh dengan baik pada daerah yang mempunyai kelembaban udara yang tinggi sampai sedang dan suhu ratarata yang baik untuk pertumbuhan dan perkembanganya adalah 18 sampai 30 derajat Celsius (Sudiono, 2006). Secara umum cabai merah dapat ditanam di lahan basah (sawah) dan lahan kering (tegalan). Cabai merah dapat tumbuh dengan baik pada daerah yang mempunyai ketinggian sampai 900 meter dari permukaan laut, tanah kaya akan bahan organik dengan pH 6-7 dan tekstur tanah remah (Sudiono, 2006).

**2.3. Karakteristik Cabai**

 Cabai merupakan tanaman perdu dari family terung-terungan (Solanaceae). Keluarga ini diduga memiliki sekitar 90 genus dan sekitar 2000 spesies yang terdiri dari tumbuhan herbal, semak dan tumbuhan kerdil lainnya. Dari banyaknya spesies tersebut, hampir dapat dikatakan sebagian besar merupakan tumbuhan negeri tropis. Namun, secara ekonomis yang dapat atau sudah dimanfaatkan baru beberapa spesies saja (Setiadi, 2004).

 Morfologi cabai merah adalah tegak, ukuran daunnya lebih lebar dibanding cabai pada umumnya. Daun cabai ini berwarna hijau tua bertabur putih

diatasnya sehingga memberikan kesan sebagai daun keriting yang dibedaki. Dibandingkan dengan cabai lainnya, cabai merah lebih tahan terhadap serangan penyakit (Setiadi, 2004).

 Penanaman cabai dapat dilakukan di ketinggian lahan 1-2.000 mdpl maupun di lahan yang rendah, perlu diperhatikan bahwa lahan mana pun yang dipilih akan berpengaruh pada jenis cabai yang akan ditanam maupun jenis hama dan penyakit yang menyerang cabai itu sendiri, selain itu menanam cabai hendaknya memilih lahan yang agak miring, apalagi ketika masuk pada musim hujan, yaitu bekisar15-25 %, untuk menghindari genangan air (Dermawan dan Harpenas, 2010).

Cabai memiliki kandungan gizi yang beragam, kandungan gizi yang terdapat pada cabai merah dapat dilihat pada Tabel 2.1 sebagai berikut :

**Tabel 2.1. Kandungan Zat Gizi Cabai Merah Segar (Per 100 gr)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kandungan Zat Gizi** | **Jumlah/100 gr** |
| Kalori (kal)Protein (g)Lemak (g)Karbohidrat (g)Kalsium (mg)Fosfor (mg)Besi (mg)Vit. A (S1)Vit B1 (mg)Vit C (mg)Air (g) | 3110,37,329240,54700,051890,9 |

*Sumber : Departemen Kesehatan dalam Setiadi, Tahun 20014*

 Cabai besar dipanen setelah berumur 75 - 85 hari setelah tanam, dan dapat

dipanen beberapa kali umur panen cabai tergantung varietas yang digunakan, lokasi penanaman dan kombinasi pemupukan yang digunakan serta kesehatantanaman. Tanaman cabai dapat dipanen setiap 2 - 5 hari sekali tergantung dari luas tanaman dan kondisi pasar. Pemanenan dilakukan dengan cara memetik buah beserta tangkainya yang bertujuan agar cabai dapat disimpan lebih lama. Buah cabai yang rusak akibat hama atau penyakit harus tetap dipanen agar tidak menjadi sumber penyakit bagi tanaman cabai lain yang sehat. Pisahkan buah cabai yang rusak dari buah cabai yang sehat. Waktu panen sebaiknya dilakukan pada pagi hari karena bobot buah dalam keadaan optimal akibat penimbunan zat pada malam hari dan belum terjadi penguapan antara 12 - 16 kali dengan selang waktu 3 hari. Buah yang dipetik setelah matang berwarna orange sampai merah (Anonimous, 2010). Petani harus memenuhi kriteria layak secara teknis, ekonomi, dan sosial. Penggunaan Teknologi harus dapat memberikan pendapatan yang lebih besar

dibandingkan dengan teknologi sebelumnya. Oleh karena itu, dalam berusaha tani, petani dihadapkan pada biaya yang perlu diperhitungkan dengan seksama untuk memperoleh pendapatan yang optimal. Beberapa faktor pendukung yang bersifat teknologi (non kelembagaan) yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis budidaya cabai merah berskala usaha kecil, guna mengantisipasi peluang permintaan di atas sebenarnya masih dapat terus dikembangkan dan ditingkatkan. Penataannya mencakup perbaikan serta penyempurnaan dalam penerapan teknologi pada setiap siklus produksi, yang dimulai dari : (a) proses persiapan dan pembuatan pembibitan cabai merah, (b) penyediaan benih cabai merah yang unggul dan bebas dari penyakit virus, (c) persiapan lahan budidaya, (d) penerapan teknologi penanaman cabai merah, (e) pemeliharaan tanaman, (f) proses panen, (g) proses penanganan hasil panen dan (h) distribusi dan pemasaran hasil panen (produksi cabai merah) (Anonimous, 2012).

 Cabai besar memiliki banyak varietas, tetapi ciri umumnya seragam, diantaranya ialah sebagai berikut: batangnya tegak dengan ketinggian 50-90 cm, tangkai daun nya horizontal atau miring dengan panjang sekitar 1,5 - 4,5 cm. Posisi bunganya menggantung dengan warna mahkota putih. Mahkota ini mempunyai cuping sebanyak 5 -6 helai dengan panjang 1- 1,5 cm dengan lebar sekitar 0,5 cm. Cabai merah ini akan lebih sesuai bila ditanam di daerah kering dengan berhawa panas walaupun daerah tersebut merupakan daerah pegunungan dan curah hujan per tahun antara 600 – 1.250 mm. Tanaman cabai menghendaki tanah dengan pH antara 6,0-7,0 (Samsudin, 1992).

 Menurut Saptana (2006) dalam Zailani (2008), kendala yang di hadapi petani meliputi kendala teknis dan ekonomi. Beberapa masalah teknis budidaya yang dihadapi petani antara lain :

1) Kurangnya ketersediaan bibit berkualitas.

2) Kurangnya paket teknologi komoditas pertanian.

3) Cuaca buruk (curah hujan tinggi, kekeringa, perubahan cuaca drastis ).

4)Tingginya tingkat serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) pada komoditas pertanian.

5) Sistem panen dan penanganan pasca panen belum prima.

6) SDM petani dan aparat penyuluh yang masih belum menguasai sepenuhnya teknologi budidaya komoditas pertanian.

7) Infrastruktur pertanian yang kurang memadai terutama jalan desa, jalan usahatani, dan jaringan irigasi.

Sedangkan masalah ekonomi yang dihadapi petani antara lain :

1) Tingginya harga sarana produksi komoditas pertanian seperti bibit, pupuk, dan obat-obatan, serta mulsa PHP.

2) Adanya indikasi kelebihan produksi pada saat panen raya dan kekurangan pada saat panen raya dan kekurangan pada saat non panen raya.

3) Harga produk pertanian mengalami fluktasi dalam jangka pendek.

4) Lemahnya permodalan petani.

5) Belum efesiensinya sistem pemasaran komoditas pertanian

**2.4. Produksi**

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Produksi atau memproduksi menambah kegunaan suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Lebih spesifik lagi produksi adalah kegiatan perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output dengan biaya yang minimum (Fathorrosi, 2003). Semua unsur – unsur itu disebut faktor – faktor produksi. Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi (Suherman Rosyid, 2009).

Menurut Rahim (2008 dalam Yulizar 2015), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produksi pertanian, yaitu:

**1. Lahan Pertanian**

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Pentingnya faktor produksi lahan bukan saja dilihan dari segi luas atau sempitnya lahan, tetapi juga segi lain, misalnya aspek kesuburan tanah, macam penggunaan lahan (tanah sawah, tegalan, dan sebagainya) dan topografi (tanah dataran pantai, rendah, dan dataran tinggi)

**2. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja dalam hal ini petani merupakan faktor penting dan perlu dierhitungkan dalam proses produksikomoditas pertanian. Tenaga kerja harus mempunyai kualitas berpikir yang maju seperti petani yang mampu mengadopsi inovasi-inovasi baru, terutama dalam menggunakan teknologi untuk pencapaian komoditas uang bagus sehingga nilai jual tinggi.

**3. Modal**

Setiap kegiatan dalam mencapai tujuan membutuhkan modal, apalagi kegiatan proses produksi komoditas pertanian. Dalam kegiatan proses tersebut, modal dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu modal tetap (*fixed cost*) terdiri atas tanah, bangunan, mesin dan peralatan pertanian dimana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis dalam sekali proses produksi, sedangkan modal yang tidak tetap (*variabel cost*) terdiri dari benih, pupuk, pestisida, dan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja.

**4. Pupuk**

Pupuk sangat dibutuhkan untuk pertubuhan dan perkembangan yang optimal. Jenis pupuk yang sering digunakan adalah pupuk organik dan pupuk anorganik.

**5. Pestisida**

Pestisida sangat dibutuhkan tanaman untuk mencegah serta membasmi hama dan penyakit yang menyerangnya. Pestisida merup akan racun yang mengandung zat-zat aktif sebagai pembasmi hama dan penyakit pada tanaman.

**6. Bibit**

Bibit menentukan keunggulan dari suatu komoditasnya. Bibit yang unggul biasanya tahan terhadap penyakit hasil komoditas berkualitas tinggi berkualitas tinggi dibandingkan dengan komoditas lain sehingga harganya dapat bersaing di pasar.

### 2.5. Usahatani

Ilmu usahatani merupakan proses menentukan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi pertanian untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan yang maksimal (Suratiyah, 2006) Menurut Handoko (2013) supaya usahatani dapat dkatakan berhasil maka usahatani itu pada umumnya secara minimal harus dapat memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Usahatani harus dapat menghasilkan cukup pedapatan untuk membiayai semua alat-alat yang diperlukan.

2. Usahatani harus dapat menghasilkan pendapatan yang dapat di pergunakan untuk membayar bunga modal yang dipergunakan di dalam usahatani tersebut

3. Usahatani dapat dipergunakan untuk membayar upah tenaga kerja dengan keluarga petani yang di pergunakan secara layak

 Usahatani merupakan kegiatan bercocok tanam dengan mengalokasikan sumbersumber daya seperti tanah, lahan, tenaga kerja, modal, dan air untuk memperoleh pendapatan guna memperoleh kebutuhan hidup. Hal ini seperti yang telah diungkapkan Soekartawi (2002) bahwa usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila memanfaatkan sumberdaya tersebut menghasilkan luaran (output) yang kecil.

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat dari tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak. Dalam ekonomi pertanian dibedakan pengertian produktifitas dan pengertian produktifitas ekonomis daripada usahatani. Dalam pengertian ekonomis maka letak atau jarak usahatani dari pasar penting sekali artinya. Kalau dua buah usahatani yang lebih dekat dengan pasar penting sekali artinya. Kalau dua buah usahatani mempunyai produktifitas fisik yang sama, maka usahatani lebih dekat dengan pasar mempunyai nilai lebih tinggi karena produktifitas ekonominya lebih besar (Astuti,2013).

**2.6. Teori Usahatani**

 Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal, sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya (Suratiyah, 2015). Ilmu usahatani juga didefinisikan oleh Shinta (2011) sebagai ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumberdaya tersebut meliputi lahan, tenaga kerja, modal, dan manajemen.

**a. Unsur Pokok Usahatani**

 Suratiyah (2015) menyatakan, faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usahatani adalah faktor alam, tenaga kerja, dan modal. Faktor alam terbagi menjadi dua, yaitu faktor tanah dan faktor iklim. Tanah merupakan faktor produksi yang penting, karena tanah sebagai tempat tumbuhnya tanaman, ternak, dan usahatani keseluruhannya. Tanah juga mempunyai sifat istimewa, antara lain bukan merupakan barang produksi, tidak dapat diperbanyak, dan tidak dapat dipindahpindah. Besar kecilnya luas lahan yang dimiliki petani akan memengaruhi metode atau cara berproduksi yang diterapkan petani, sehingga akan menentukan keuntungan yang akan diperoleh petani. Selain tanah, iklim juga menentukan komoditas yang akan diusahakan, baik tanaman maupun ternak. Komoditas yang diusahakan harus cocok dengan iklim setempat agar produktivitasnya tinggi dan memberikan manfaat yang lebih baik.

 Faktor produksi lain yang penting dalam usahatani yaitu tenaga kerja. Menurut Shinta (2011), tenaga kerja adalah energi yang dicurahkan dalam suatu proses kegiatan untuk menghasilkan suatu produk. Jenis tenaga kerja dibagi menjadi tiga yaitu tenaga kerja manusia, hewan, dan mesin. Tenaga kerja manusia (laki-laki, perempuan, dan anakanak) bisa berasal dari dalam maupun luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga diperoleh dengan cara upahan dan sambatan (tolongmenolong). Suratiyah (2015) menyatakan, sistem upah dibedakan menjadi tiga, yaitu upah borongan, upah waktu, dan upah premi. Upah borongan adalah upah yang diberikan sesuai dengan perjanjian antara pemberi kerja dengan pekerja tanpa memperhatikan lamanya waktu kerja. Upah waktu adalah upah yang diberikan berdasarkan lamanya waktu kerja. Upah premi adalah upah yang diberikan dengan memperhatikan produktivitas dan prestasi kerja.

 Modal merupakan syarat mutlak berlangsungnya suatu usaha. Hal ini juga berlaku dalam usahatani. Adanya modal dan peralatan, faktor produksi tanah dan tenaga kerja dapat memberikan manfaat yang jauh lebih baik. Selain itu penggunaan tanah dan tenaga kerja juga dapat dihemat. Oleh karena itu, menurut Suratiyah (2015) modal dapat dibagi menjadi dua yaitu land saving capital dan labour saving capital. Modal dikatakan land saving capital jika modal yang ada dapat menghemat penggunaan lahan, tetapi produksi dapat dilipatgandakan tanpa harus memperluas areal, contohnya penggunaan pupuk, bibit unggul, pestisida, dan intensifikasi. Modal dikatakan labour saving capital jika modal tersebut dapat menghemat penggunaan tenaga kerja, contohnya pemakaian traktor, mesin penggiling padi, pemakaian tresher untuk penggabahan, dan sebagainya. Shinta (2011) menyatakan, sumber pembentukan modal dapat berasal dari milik sendiri, pinjaman (kredit dari bank), warisan, usaha lain, dan kontrak sewa.

**b. Penerimaan Usahatani**

 Penerimaan petani dipengaruhi oleh produksi. Petani menambah hasil produksi bila tiap tambahan produksi tersebut menaikkan jumlah penerimaan yang di peroleh. Penerimaan (Revenue) adalah penerimaan dari hasil penjualan Outputnya (Boediono, 2002). Penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, total penerimaan (total revenue) dari kegiatan usahatani yang diterima pada akhir proses produksi. Penerimaan usahatani dapat pula diartikan sebagai keuntungan material yang diperoleh seorang petani atau bentuk imbalan jasa petani maupun keluarganya sebagai pengelola usahatani maupun akibat pemakaian barang modal yang dimilikinya. **(**Soeharno, 2009 dalam Galang 2017)

 Shinta (2011) menyatakan penerimaan usahatani merupakan hasil perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut : TR= Py .Y ................................................................(1)

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rp)

Py = Harga jual (Rp)

Y = Produksi (kg)

 Penerimaan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain luas lahan usahatani, jumlah produksi, jenis dan harga komoditas usahatani yang diusahakan. Faktor-faktor tersebut berbanding lurus, sehingga apabila salah satu faktor mengalami peningkatan atau penurunan maka dapat mempengaruhi penerimaan yang diterima oleh petani. Semakin besar luas lahan yang dimiliki petani maka hasil produksinya semakin besar, sehingga penerimaan yang diperoleh petani semakin besar.

**c. Biaya Usahatani**

 Biaya usahatani merupakan pengorbanan yang dilakukan produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan dalam mengelola usahanya untuk mendapatkan hasil yang maksimal (Rahim dan Hastuti, 2008). Secara jangka pendek, biaya produksi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap/variabel. Biaya tetap adalah semua jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, yang termasuk dalam biaya tetap misalnya sewa lahan berupa uang atau pajak, yang penentuannya berdasarkan luas lahan, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besar kecilnya produksi, misalnya biaya-biaya untuk bibit, persiapan lahan, dan lain-lain (Hanafie, 2010). Menurut Matheus, Kantur, Basri, dan Salli (2019) biaya dalam usahatani dikelompokkan menjadi dua, yaitu biaya tunai dan biaya diperhitungkan. Biaya tunai, merupakan semua biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani. Biaya tunai (variabel) meliputi pembelian bibit, pembelian pupuk, dan pembelian pestisida. Biaya tunai (tetap) meliputi sewa lahan, biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK), serta biaya-biaya lain yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya diperhitungkan/non tunai, merupakan semua biaya yang tidak dikeluarkan secara riil tetapi tetap dihitung secara ekonomi. Biaya diperhitungkan (tetap) meliputi nilai penggunaan lahan (seandainya lahan milik sendiri) dan penyusutan alat-alat pertanian. Biaya diperhitungkan (variabel) meliputi biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK).

**d. Pendapatan Usahatani**

 Pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan individu pendapat yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor – faktor produksi yang dimilkinya dan dari sumber lain. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan, kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah di keluarkan (Sukirno, 2009)

 Menurut Soekartawi (2006) pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Analisis usahatani dapat dipakai untuk melihat seberapa besar keberhasilan kegiatan usahatani dan untuk tolak ukur untuk rancangan keadaan yang akan datang. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual. Untuk menghitung pendapatan usahatani diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan pengeluaran selama usahatani dijalankan dalam waktu yang ditetapkan dan keseluruhan penerimaan. Penerimaan usahatani yang bisa berwujud tiga hal yaitu hasil penjualan produk yang akan dijual, hasil penjualan produk sampingan, dan produk yang dikomsumsi rumah tangga selama melakukan kegiatan usahatani.

 Menurut Sukirno (2002), Pendapatan total usahatani (pendapatan bersih) adalah selisih penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi, dimana semua input miliki keluarga diperhitungkan sebagai biaya produksi.

 Total Revenue (TR) adalah jumlah produksi yang dihasilkan, dikalikan dengan harga produksi dan pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya. Secara sistematis dapat dijelaskan sebagai berikut: π = TR − TC

Keterangan : π = Pendapatan (Rp), TR = Total Revenue/ Total Penerimaan (Rp)

TC = Total cost/ Total Biaya (Rp)

 Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan usahatani dengan biaya usahatani. Selisih tersebut dinamakan pendapatan atas biaya tunai, jika penerimaan dikurangi dengan biaya tunai, sedangkan pendapatan total adalah penerimaan setelah dikurangi dengan biaya tunai dan biaya diperhitungkan (Krisnamurthi, 2013).

 Menurut Suratiyah (2015) Faktor-faktor tersebut dapat dibagi dalam dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi umur petani, pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan, jumlah tenaga kerja dalam keluarga, luas lahan, serta modal. Faktor eksternal dari segi faktor produksi meliputi ketersediaan input dan harga input.

**e. Cost Rasio (R/C)**

 Rasio penerimaan atas biaya (R/C ratio) menunjukkan berapa besar penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usaha, sehingga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan relatief kegiatan usaha. Dari angka rasio penerimaan usahatani cabai merah atas biaya yang dikeluarkan petani dapat diketahui secara ekonomis usahatani tersebut

menguntungkan atau tidak. Tingkat pendapatan atas usaha dapat diukur dengan menggunakan analisis penerimaan atas biaya (R/C ratio analysis) yang didasakan atas perhitungan finansial. (Harmono, 2010) Menurut Suratiyah (2015), R/C adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total.

$$\frac{R}{C}Rasio \frac{Penerimaan Total (TR)}{Biaya Total (TC)}$$

Dimana :

R/C = Return Cost Ratio

Revenue = Besarnya biaya penerimaan yang diperoleh (Rp)

Cost = Besarnya biaya dikeluarkan (Rp)

 Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

a. Apabila R/C > 1 artinya usaha tani tersebut menguntungkan (layak)

b. Apabila R/C = 1 artinya usaha tani tersebut Impas (Pulang Pokok)

c. Apabila R/C < 1 artinya usaha tani tersebut rugi (tidak layak)

 Salah satu indikator yang dapat menunjukkan tingkat efisiensi ekonomi sebagai daya saing dari produk yang dihasilkan adalah dengan menghitung imbangan biaya-penerimaan atau revenue of cost ratio atau R/C (Hanafie, 2010). R/C merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya. Suatu usaha dapat dinyatakan layak atau masih dalam tingkat efisiensi apabila nilai R/C lebih dari satu, yang artinya nilai penerimaan lebih besar dari total biaya, maka semakin besar nilai R/C, semakin besar pula tingkat efisiensi suatu usahatani.

### 2.7. Produksi

Mendefenisikan produksi adalah segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah manfaat atas suatu benda untuk memuaskan orang lain. Produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang (Faisal, 2015).

Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (Utility) suatu barang dan jasa. Selain itu produksi dapat juga diartikan sebagai kegiatan menghasilkan barang dan jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang dan produksi adalah kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output) (Siti, 2016).

**2.8. Faktor Produksi**

Faktor produksi adalah faktor yang mutlak diperlukan dalam proses produksi. Produksi tidak dapat dilakukan jika tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukan produksi itu sendiri. Faktor produksi merupakan semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau memperbesar nilai barang tersebut (Faisal, 2015).

Menurut Sukirmo pengertian faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi ini berarti biaya faktor-faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga petani dapat memperoleh dari keuntungan dari usaha taninya (Siti, 2016).

Proses produksi untuk menghasilkan produk dibutuhkan sejumlah faktor produksi tertentu. Misalnya untuk menghasilkan jeruk dibutuhkan lahan, modal, benih, pupuk dan tenaga kerja. Proses produksi menurut seorang pengusaha mampu menganalisa teknologi tertentu dan mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu seefesien mungkin.

### 2.9. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

1. **Luas Lahan**

Lahan pertanian dapat dibedakan dengan tanah pertanian. Lahan pertanian banyak diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan usahatani misalnya sawah, legal dan pekarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian. Ukuran luas lahan secara tradisional perlu dipahami agar dapat ditransformasi keukuran luas lahan,maka ukuran nilai tanah juga diperhatikan (Taufiq, 2015).

1. **Tenaga Kerja**

Selain tanah, tenaga kerja merupakan faktor produksi yang mempunyai peranan melakukan proses produksi. Faktor produksi tenaga kerja terdiri dari dua unsur yaitu jumlah dan kualitas. Jumlah yang diperlukan dalam proses produksi usahatani dapat bersumber dari tenaga kerja keluarga yang tersedia maupun dari luar keluarga. Sedangkan kualitas yang mencirikan produktifitas tenaga kerja tergantung dari keterampilan, kondisi fisik, pengalaman dan latihan (Roswati,2016).

1. **Biaya Produksi**

 Biaya produksi adalah semua faktor produksi yang digunakan,baik dalam bentuk benda maupun jasa selama produksi berlangsung. Biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai (Faisal,2015).

### 2.10. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua faktor produksi yang digunakan,baik dalam bentuk benda maupun jasa selama produksi berlangsung. Biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi,baik secara tunai maupun tidak tunai (Faisal,2015).

Biaya produksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

## TC=FC +VC

Dimana:

TC = Biaya Total (Total Cost) FC = Biaya Tetap (Fixed Cost )

VC = Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)

### 2.11. Harga

Harga merupakan nilai yang dinyatakan dalam satuan mata uang atau alat tukar yang lain dengan satu barang tertentu. Harga merupakan elemen pokok dalam pemasaran karna langsung berhubungan dengan permintaan hasil total,dimana dalam penetapan harga ini dapat berbeda-beda dari tempat yang satu ketempat yang lain (Faisal, 2015).

### 2.12. Kelayakan Usahatani

Kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat (*benefit*) yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha,disebut dengan studi kelayakan yang juga sering disebut dengan *Feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha yang akan dilaksanakan apakah layak atau tidak untuk diusahakan atau tidak. Pengertian layak dalam penilaian ini adalah kemungkinan dari gagasan usaha yang akan dilaksanakan memberikan manfaat *(benefit)* baik dalam arti *financial benefit* maupun dalam arti *social benefit*. Layaknya suatu gagasan usaha hal ini tergantung dari segi penilaian yang dilakukan dan evaluasi kelayakan usaha dikatakan layak jika memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Ratio antara Penerimaan dn Biaya (R/C)

**R/C ratio =** $\frac{TR}{RC}$

Dimana:

R/C =Return Cost Ratio

TR =Total Penerimaan

TC =Total Biaya Dengan Kriteria:

Nilai R/C = 1,maka usaha tani cabai impas

Nilai R/C > 1,maka usaha tani cabai layak

Nilai R/C < 1,maka usaha tani cabai tidak layak (Suratiyah, 2015).

### 2.13. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Yulizar, (2015) dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah” Studi Kasus di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa pendapatan petani cabai merah dan mengetahui kelayakan usaha tani cabai merah diKecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Pendapatan usaha tani cabai merah yang diterima petani dari usahatani cabai merah per musim tanam dengan luas lahan rata-rata 0,09 di daerah penelitian sebesar Rp. 7.901.250. Biaya produksi usahatani cabai di Desa Pasi Ara dan Drien Mangko sebesar Rp 3.935.100, maka pendapatan bersih sebesar Rp. 3.966.150, maka dikatakan layak untuk diusahakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulpah Choirun Nisa, (2017), dengan judul “Analisis Pendapatandan Pemasaran Cabai Merah” Studi Kasus di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Tujuan penelitian adalah menganalisis pendapatan dan efisiensi pemasaran cabai merah. Berdasarkan hasil penelitian, responden penelitian ini terdiri dari 30 orang petani cabai merah yang ditentukan menggunakan metode sensus. Data penelitian ini diambil pada bulan Oktober- November 2016. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pendapatan petani cabai merah dianalisis menggunakan perhitungan R/C ratio. Efisiensi pemasaran dianalisis menggunakan struktur pasar, perilaku pasar, dan keragaan pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani cabai merah di Kecamatan Kalianda menguntungkan dengan pendapatan sebesar Rp91.519.527,08 per hektar. Pemasaran cabai merah di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan belum efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Lindi Fidalia (2018), dengan judul “Efektivitas Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annuum L)* Dan Jagung *(Zee Mass*)” Studi Kasus di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani anggota kelompok tani cabai merah *(Capsicum annuum L.)* dan jagung (*zee* mass), (2) Efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usahatani anggota kelompok tani cabai merah *(Capsicum annuum L*.*)* dan (3) Faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usahatani anggota kelompok tani cabai merah *(Capsicum annuum L)*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah (1) tingkat pendapatan petani cabai per tahun per hektar ialah Rp81.760.810 dan pendapatan petani jagung per tahun per hektar Rp 6.061.971, (2) efektifitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani cabai termasuk dalam klasifikasi tinggi; (3) Faktor-faktor yang berhubungan dengan evektivitas kelompok tani adalah kepemimpinan kelompok, motivasi anggota kelompok, partisipasi anggota, dan komunikasi kelompok.

Penelitian yang dilakukan oleh Reigana Gabriel Laurens, (2017), dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Cabai Merah (Capsicum Annum L.)” Studi Kasus Desa Telaga Jernih, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besar pendapatan usahatani cabai merah dan menganalisis kelayakan finansial serta break event point (titik impas). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian penelitian menyimpulkan bahwa pendapatan usahatani cabai merah menguntungkan yaitu sebesar Rp. 21.183.270 per petani per musim tanam atau sebesar Rp. 90.052.052,51per hektar per musim tanam dan usahatani cabai merah tergolong layak diusahakan secara finansial (R/C = 3,10 dan B/C = 2,10) serta telah melewati titik impas produksi dan titik impas harga (BEP Produksi = 664,31 Kg dan BEP Harga = Rp. 5.065/Kg).

Penelitian yang dilakukan oleh Frisca Rezky Merlinda, (2018), Dengan Judul “Analisis Produksi Dan Pemasaran Cabai Merah (Capsicum Annuum L)” Studi Kasus Di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi cabai merah (Capsicum annum L.) dan sistem pemasaran cabai merah (Capsicum annum L.) di daerah penelitian. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah adalah luas lahan, pupuk SP36, pupuk urea, dan tenaga kerja.

### 2.14. Kerangka Pemikiran

Pelaku usahatani cabai merah adalah pelaku usaha yang memproduksi cabai merah, mulai dari penanaman, pemeliharaan dan hasil produksi. Dalam hal ini pelaku usaha sebagai angota kelompok tani dan juga yang menjalani usaha yang dijalankannya. Penerimaan adalah pendapatan dari hasil produksi yang diperoleh dengan harga jual, penerimaan dari hasil pendapatan usahatani cabai merah dikurangi dengan biaya maka menghasilkan pendapatan.

Pendapatan dalam usahatani adalah total penerimaan ,dimana hasil produksi dikali dengan harga jual dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Pendapatan kegiatan usahatani dikatakan berhasil apabila usaha tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat, upah tenaga kerja dan sarana produksi lainnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu luas lahan, tenaga kerja, modal, dan tingkat pendidikan.

Dari efesiensi pendapatan maka kita dapat melihat layak atau tidak layak suatu usahatani yang dijalankan berdasarkan kriteria kelayakan usaha R/C rasio. Dari penjelasan diatas, maka dapat digambarkan skema rangkaian pemikiran penelitian pada Gambar 2.1. sebagai berikut :

**Tidak Layak**

**Layak**

**Pendapatan**

**Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu :**

1. **Luas Lahan (Ha)**
2. **Tenaga Kerja (Hk)**
3. **Produksi (Rp)**

**Biaya**

**Penerimaan**

**Usaha Tani Cabai**

**Gambar 2.1. Skema Kerangka Pemikiran Analisis Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah *(Capsicum Annum L)* (Studi Kasus : Kelompok Tani “Juli Tani” Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang)**

## BAB III

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung kelapangan,karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus sehingga diperoleh kesimpulan yang akurat.

###  Populasi dan Sampel

* + 1. **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetatpkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditrik kesimpulannya (Sugiyono,2013)

Menurut Ridwan dan Kuncoro (2011) menyatakan populasi adalah keseluruhan dan karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian atau populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Maka dari itu jumlah populasi yang ada di daerah penelitian sebanyak 105 petani tanaman cabai merah.

* + 1. **Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2013). Adapun populasi didaerah penelitian sebanyak 105 di Desa Sidodadi Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang penetapan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Arikunto dimana jika populasi kurang dari 100 maka diambil semua, sedangkan jika jumlahnya lebih besar dapat diambil 10-20% atau 25-35% atau lebih dari jumlah populasi dan penelitian ini diambil sebanyak 30%

Besar Sampel :

n = 30% x N

Keterangan :

N : Populasi = 105 Orang

n : Sampel

n = 0,30 x 105

n = 31,5 = 32

Perhitungan diatas dapat diperoleh nilai sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 32 petani cabai merah dianggap sudah mewakili dari keseluruhan petani cabai merah yaitu sebanyak 105 orang petani.

### 3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive)* berdasarkan pertimbangan bahwa Kelompok Tani Juli Tani adalah salah satu kelompok tani yang mampu berkembang.

### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini di lakukan pada bulan Mei Tahun 2024 sampai bulan Juli 2024.

**Tabel 3.1. Jadwal Penelitian**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kegiatan** | **Bulan/Tahun 2024** |
| **Maret** | **April** | **Mei** | **Juni** | **Juli** | **Agustus** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** | **1** | **2** | **3** | **4** |
| Pengajuan Judul Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Penyusunan Proposal  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Seminar Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Pengumpulan Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Pengolahan Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Penyusunan Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Seminar Hasil |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Sidang Meja Hijau |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Persiapan Wisuda  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

### 3.4 Metode Pengumpulan

### 3.4.1 Data Primer

Data Primer merupakan data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya tidak ada, data primer bisa didapat dengan cara : Wawancara, Angket, dan Observasi (Juliandi, 2015). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara serta observasi langsung pada pengurus dan anggota Kelompok Tani Juli Tani dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisioner terhadap para petani di daerah penelitian.

### 3.4.2 Data Sekunder

Data data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti kantor kepala desa serta literatur yang berhubungan dengan penelitian. Sumber lain yang di peroleh dari jurnal maupun internet atau sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### Metode Analisis Data

**3.5.1. Analisis Regresi Linear Berganda**

 Permasalah pertamayaitu untuk menganalisis bagaimana pengaruh luas lahan,tenaga kerja & biaya produksi terhadap pendapatan usaha tani cabai merah menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Tujuan analisis regresi linear berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui, untuk meramalkan nilai variabel dependen (Sulaiman, 2004).

Persamaan yang digunakan adalah :

### Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e

Dimana :

Y = Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah

a = Intercept

b1,b2,b3,b4 = Koefisien Regresi X1 = Luas Lahan (Ha)

X2 =Tenaga Kerja (Hk)

X3 = Produksi (Rp)

e = Error

Untuk menguji kekuatan pengaruh faktor-faktor secara serempak maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$F\_{hitung}=\frac{R^{2}/(k-1)}{(1-R^{2})/(N-k)}$$

Dimana :

𝑅2 = Koefisien determinasi

N = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

Jika F hitung < F tabel, maka Ho diterima

Jika F hitung > F tabel, maka Ho ditolak, dan

Jika signifikansi <0,05 , maka Ho ditolak danHa diterima

Jika signifikansi >0,05 , maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Untuk menguji pengaruh secara parsial maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$t\_{hitung}=\frac{Koefisien Regresi (b\_{i})}{Standar Deviasi b\_{i}}$$

Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima

Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak, dan

Jika signifikansi <0,05 , maka Ho ditolak danHa diterima

Jika signifikansi >0,05 , maka Ho diterima dan Ha ditolak

**3.5.2.Analisis Pendapatan**

 **Permasalahan kedua** dianalisis dengan menghitung biaya, penerimaan dan pendapatan responden berdasarkan rumus sebagai berikut.

Biaya produksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

## TC=FC +VC

Dimana:

TC = Biaya Total (Total Cost) FC = Biaya Tetap (Fixed Cost )

VC = Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)

 Biaya dalam usaha tani biasanya diklasifikasikan menjadi dua,yaitu: (a) biaya tetap (fixed Cost ) dan (b) biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap ini biasanya didefenisikan sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya,dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit.Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh.

Untuk menghitung penerimaan yang diperoleh usaha tani tersebut,dapat menggunakan rumus berikut:

### Penerimaan Total (TR = Total Revenue)

**TR = Q x P**

Dimana:

TR = Penerimaan Total Perusahaan

Q = Jumlah Produksi yang Dihasilkan P = Harga Jual Per Unit

**b. Pendapatan dapat diperoleh dengan rumus**

## I = TR –TC

Dimana:

I = Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan) TC = Total Cost (Total Biaya)

1. **Analisis Kelayakan Usaha Tani**

 **Permasalahan ketiga** dianalisis dengan melihat kelayakan usahatani cabai merah, dengan Rumus sebagai berikut :

**R/C ratio =** $\frac{TR}{RC}$

Dimana :

R/C ratio = Return Cost Ratio

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Dengan Kriteria:

Nilai R/C = 1,maka usahatani cabai merah impas

Nilai R/C > 1,maka usahatani cabai merah layak

Nilai R/C < 1,maka usahatani cabai merah tidak layak (Suratiyah,2015).

### 3.6 Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian tentang istilah-istilah dalam penelitian, maka dibuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut:

### 3.6.1 Defenisi Operasional

1. Cabai merah adalah buah dan tumbuhan anggota *genus capsicum*

2. Petani cabai merah adalah orang yang membudidayakan tanaman cabai merah di Kelompok Tani “Juli Tani” Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang

3. Biaya perawatan adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses perawatan tanaman cabai merah dengan satuan (Rp)

4. Produksi adalah keseluruhan cabai merah yang telah siap untuk dijual (tanaman)

5. Penerimaan adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan cabai merah dihitung dalam satuan rupiah (Rp)

6. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya produksi yang dihitung dalam satuan rupiah

7. Harga adalah nilai pengganti yang harus dibayarkan pedagang kepada petani yang telah menjual cabai merah dalam satuan rupiah (Rp)

8. Biaya Produksi (Cost) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha selama proses produksi masih berlangsung dengan satuan Rupiah (Rp).

9. Biaya Tetap adalah biaya yang tidak habis sekali pakai, biaya tetap dalam ini adalah seperti biaya peralatan tanaman cabai merah dengan satuan (Rp)

10. Biaya variabel adalah biaya yang habis dalam sekali pakai, biaya variabel dalam penelitian ini adalah seperti biaya pemupukan, penunasan dan biaya pemanenan tanaman cabai merah dengan satuan (Rp)

11. R/C Ratio adalah Perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang di keluarkan dalam jangka waktu satu tahun, diluar biaya investasi.

### 3.6.2 Batasan Operasional

1. Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku usahatani Cabai Merah yang berlokasi di Dusun Jogja Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang
2. Sampel petani cabai merah dalam penelitian ini berjumlah 32 KK
3. Penelitian ini dilaksanakan pada Mei hingga Juni Tahun 2024

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Hasil Penelitian**

**4.1.1. Gambaran Umum Desa Sidodadi Ramunia**

1. **Bidang Pemerintahan**
	* 1. **Luas dan Batas wilayah :**
			1. Luas Desa : 779 Ha
				+ Areal Pertanian : 450 Ha
				+ Areal Daratan : 63,38
				+ Areal Pemukiman : 265,62 Ha
			2. Batas Wilayah
* Sebelah Utara : Desa Karang Anyar
* Sebelah Selatan : Desa Emplasmen Kuala Namu
* Sebelah Barat : Desa Pasar V Kebun Kelapa
* Sebelah Timur : Sungai Ular
	+ - 1. Jumlah Dusun : 17 Dusun
		1. **Kondisi Geografis**
			1. Ketinggian dari permukaan laut : ± 0-25 m
			2. Suhu Udara rata-rata : ± 32 °c s/d 37 °c
		2. **Orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan Desa/ Kelurahan) :**
			1. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : ± 1 Km
			2. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten : ± 7 Km
			3. Jarak dari Ibu Kota Provinsi : ± 32 Km

## Kependudukan

 Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang mempunyai jumlah penduduk 12.895 jiwa yang terdiri dari Laki-laki : 6708 Jiwa dan Perempuan : 6187

**Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin**

|  |  |
| --- | --- |
| Laki-Laki  | **6.708** |
| Perempuan  | **6.187** |
| **Jumlah**  | **12.895** |

*Sumber : Kantor Kepala Desa Sidodadi 2022*

Jumlah penduduk menurut usia di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2. Jumlah Pendudukm Menurut Usia Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin**

|  |  |
| --- | --- |
| 0 - 1 Tahun | 215 |
| 1 - 4 Tahun | 1.102 |
| 5 - 14 Tahun | 2.381 |
| 15 - 39 Tahun | 5.250 |
| 40 - 64 Tahun | 3.342 |
| + 65 Tahun | 605 |

*Sumber : Kantor Kepala Desa Sidodadi 2022*

Desa Sidodadi menganut pada Ketuhanan Yang Maha Esa sehingga masyarakat mempunyai keyakinan berbeda-beda dan mempunyai keyakinan yang kuat terhadap keyakinan masing-masing. Adapun beberapa Agama yang dianut adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3. Jumlah Pendudukm Menurut Agama Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin**

|  |  |
| --- | --- |
| Islam | **12.501** |
| Kristen | **27** |
| Khatolik | **-** |
| Hindu | **-** |
| Budha | **367** |

*Sumber : Kantor Kepala Desa Sidodadi 2022*

Penduduk Desa Sidodadi Ramunia memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda. Ada yang sebagai Petani, PNS dan lain-lain. Kondisi mata pencaharian umum Desa Sidodai Ramunia secara garis besar adalah sebagai berikut

**Tabel 4.4. Jumlah Pendudukm Menurut Pekerjaan Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin**

|  |  |
| --- | --- |
| Petani | 16.665 |
| Nelayan | **-** |
| Buruh Tani | 960 |
| Buruh Pabrik | 570 |
| PNS | 1.212 |
| Pegawai Swasta | 350 |
| Wiraswasta/pedagang | 520 |
| Lain-Lain | 5.235 |

*Sumber : Kantor Kepala Desa Sidodadi 2022*

Kondisi sarana dan prasarana di Desa Sidodadi Ramunia secara garis besar

**Tabel 4.4. Jumlah Sarana dan Prasarana Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin**

|  |  |
| --- | --- |
| Masjid | 6 |
| Mushola | 19 |
| Gereja | - |
| Vihara | 1 |
| Pura | - |
| PAUD | 4 |
| SD Negeri/Swasta | 7 |
| SMP Negeri/Swasta | 4 |
| SMU Sederajat | 4 |
| Puskesmas | 1 |
| Klinik Bersalin | 3 |
| Posyandu | 8 |

*Sumber : Kantor Kepala Desa Sidodadi 2022*

### 4.1.2. Karakteristik Petani Sampel

Berdasarkan hasil angket kepada sampel penelitian yaitu petani cabai pada Kelompok Tani Juli Tani Desa Sisodadi Ramunia, maka dapat diketahui karakteristik petani sampel yaitu berdasarkan usia, pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman bertani, dan luas lahan.

**Tabel 4.5. Karakteristik Petani Sampel Kelompok Tani Juli Tani Desa Sidodadi Ramunia**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Keterangan**  | **Rataan** |
| 1 | Usia | 49 tahun |
| 2 | Pendidikan | SMA |
| 3 | Jumlah Tanggungan | 4 orang |
| 4 | Kepemilikan Lahan | Sendiri |
| 5 | Pekerjaan | Utama |
| 6 | Luas Lahan | 0,31 Ha |

*Sumber : Kantor Kepala Desa Sidodadi 2022*

Dari Tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata usia petani sampel adalah 49 tahun, dilihat dari umur petani masih tergolong produktif dan masih dapat dapat meningkatkan produksinya. Rata-rata pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani petani sampai selesai adalah tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas). Pendidikan yang diproleh oleh petani mempengaruhi tingkat wawasan dan berpengaruh terhadap kegiatan atau tindakan yang akan diambil oleh petani untuk memilih suatu jenis usaha yang akan mereka usahakan.

Rata-rata jumlah tanggungan petani adalah 4 orang. Jumlah tanggungan berpengaruh terhadap pengeluaran petani, semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin banyak pula pengeluaran petani dan semakin sedikit jumlah tanggungan, maka semakin sedikit pula pengeluaran yang akan dikeluarkan oleh petani. Pengeluaran petani digunakan untuk biaya belanja kebutuhan rumah tangga sehari-hari, biaya pendidikan anak, biaya listrik, air dan biaya-biaya lainnya.

Status kepemilikan lahan, semua lahan adalah milik pribadi atau milik sendiri dan menjadi mata pencaharian utama masyarakat kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang khususnya Kelompok Tani Juli Tani Desa Sidodadi. Untuk rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh sampel penelitian yaitu Kelompok Tani Juli Tani Dusun Jogja Desa Sisodadi Ramunia adalah 0,31 Ha.

**4.2. Pembahasan**

### 4.2.1. Analisis Faktor Produksi Terhadap Pendapatan

Permasalahan pertama menganalisis bagaimana pengaruh luas lahan,tenaga kerja & biaya produksi terhadap pendapatan usaha tani cabai merah menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Tujuan analisis regresi linear berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui, untuk meramalkan nilai variabel dependen (Sulaiman, 2004).

**4.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda**

 Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui meregresikan pendapatan (Y) sebagai variabel dependen dan luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), dan biaya produksi (X3), sebagai variable independen. Hasil koefisien regresi linear berganda terdapat dalam tabel dibawah ini:

### Tabel 4.7. Hasil Koefisien Regresi Linear Berganda

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients  | T | Sig. |
|  | B | Std. Error | Beta |  |  |
| (Constant) | 8,903 | ,003 |  | 3427,32 | ,000 |
| X1(luas lahan) | .054 | .062 | .085 | .875 | .007 |
| 1 |  |  |  |  |  |
| X2(tenaga kerja) | 4.104 | .567 | .656 | 7.239 | .000 |
| X3(biaya produksi) | 1.376 | 1.455 | .085 | .946 | .003 |
| a. Dependent Variable: Y |  |  |  |  |

*Sumber: Data Primer Diolah, 2024*

Dari Tabel diatas, dapat diketahui bahwa fungsi regresi linier berganda sebagai berikut ;

Y = 8,903 + 0,054X1 + 4,104 X2 + 1,376 X3

Interpretasi :

1. Konstanta 8.903 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel bebas luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi itu sendiri maka pendapatan sebesar 8.903
2. Koefisien regresi X1 sebesar 0,054 menunjukkan bahwa apabila setiap kenaikan luas lahan sebesar 1 rantai, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka akan menaikkan pendapatan sebesar 0,054
3. Koefisien regresi X2 sebesar 4.104 menunjukkan bahwa apabila setiap kenaikan tenaga kerja sebesar 1 orang, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka akan menaikkan pendapatan sebesar 4.104.
4. Koefisien regresi X3 sebesar 1.376 menunjukkan bahwa apabila setiap kenaikan biaya produksi sebesar 1 Rupiah, dengan asumsi variable bebas lainnya dianggap konstan, maka akan menaikkan pendapatan sebesar 1.376

**4.2.3. Uji Determinasi (R2)**

Determinasi (R2) digunakan untuk melihat seberapa besar sumbangan pengaruh variabel independen (budaya, sosial, pribadi dan psikologis) terhadap variabel dependen (pendapatan). Sedangkan untuk melihat seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan melihat nilai R. Hasil koefisien determinasi terlihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.8. Koefisien Determinasi**

|  |
| --- |
| **Model Summary** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of theEstimate |
| 1 | .866a | .750 | .723 | ,00531 |
| a. Predictors: (Constant), X1,X2,X3 |  |  |

*Sumber: Data Primer Diolah, 2024*

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai R sebesar 0,866 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen (pendapatan) dengan variabel independen (luas lahan, tenaga kerja dan biaya produksi) memiliki hubungan yang cukup kuat yaitu sebesar 86,6%. Dari tabel diatas juga diketahui nilai R Square sebesar 0,750 Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen adalah sebesar 75%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini, contohnya seperti variabel pengalaman kerja, lahan yang digunakan dan lain– lain.

**4.2.4. Uji F dan Uji T**

* + - 1. **Uji F (Secara Simultan)**

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadapa variabel dependen atau terikat. Untuk membuktikan secara bersama-sama, maka dilakukan uji F. Hasil uji regresi secara simultan atau uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.9. Hasil Uji F Hitung**

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model |  | Sum ofSquares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|  | Regression |  86.695 | 1 | 21.674 | 13.096 | ,000b |
| 1 | Residual | 6.899 | 30 | .192 |  |  |
|  | Total | 93.594 | 31 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Y |  |  |  |  |
| b. Predictors: (Constant), X1,X2,X3 |  |  |  |  |

*Sumber: Data Primer Diolah, 2024*

Dari Tabel diatas didapat F hitung sebesar 13.096 dan F Tabel sebesar 3,33. Sehingga dapat 4.9 disimpulkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel. Artinya adalah faktor luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi secara serentak ataupun secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada Kelompok Tani Juli Tani yang berada di Desa Sidodadi Ramunia

Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang (H1 diterima dan H0 ditolak).

**4.2.4.2. Uji T (Secara Parsial)**

Uji T digunakan untuk menguji hubungan koefisien regresi secara parsial atau terpisah dari variabel independennya, apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau terikat. Caranya adalah dengan membandingkan antara T hitung dengan T tabel. Jika T hitung > T tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima, namun jika T hitung ≤ T tabel maka H1 ditolakdan H0 diterima. Berdasarkan uji regresi yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.10. Hasil Uji T Hitung**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | UnstandardizedCoefficients | StandardizedCoefficients | T | Sig. |
|  | B | Std. Error | Beta |  |  |
|  | (Constant) | 8,903 | ,003 | 3427,032 | ,000 |
| 1 | X1 | .054 | .062 | .085 | .875 | .007 |
| X2 | 4.104 | .567 | .656 | 7.239 | .000 |
|  | X3 | 1.376 | 1.455 | .085 | .946 | .003 |
| a. Dependent Variable: Y |  |  |  |  |  |

*Sumber: Data Primer Diolah, 2024 (Lampiran 5)*

Dari tabel diatas dapat kita lihat masing-masing nilai T-hitung dan signifikansi variabel bebas, Diketahui nilai T-tabel adalah 2,5336 pada signifikansi 5% Dengan demikian diperoleh hasil sebagai berikut :

Dari nilai T hitung ketiga variabel independen yaitu luas lahan, tenaga kerja, dan biaya produksi, maka dinyatakan variabel tenaga kerja yang paling mempengaruhi dalam pendapatan dengan nilai T hitung terbesar diantara variabel lain yaitu sebesar 7,239.

### 4.2.5. Analisis Tingkat Pendapatan

Permasalahan Kedua adalah untuk menghitung pendapatan. Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Jenis biaya yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu: Biaya Variabel (VC) dan Biaya Tetap (FC). Tabel 12 berikut merupakan hasil dari jumlah Biaya Variabel (VC), Biaya Tetap (FC) dan Total Biaya atau Total *Cost* (TC).

### Rumus : Perhitungan Biaya Penyusutan

### $$Biaya Penyusutan=\frac{jumlah biaya(Rp)}{Umur Ekonomis (Tahun)}$$

**Tabel 4.11. Biaya Penyusutan Alat**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1 | Cangkul | $$Biaya Penyusutan=\frac{70000}{24}=2.916.667$$ |
| 2 | Sabit | $$Biaya Penyusutan=\frac{30000}{24}=1.250$$ |
| 3 | Angkong | $$Biaya Penyusutan=\frac{40000}{24}=16.666,67$$ |
| 4 | Gembor | $$Biaya Penyusutan=\frac{35000}{24}=1.458,333$$ |
| 5 | Ember | $$Biaya Penyusutan=\frac{80000}{24}=3.333,33$$ |

**Tabel 4.12. Total Biaya Usahatani Cabai Merah**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Keterangan**  | **Rataan** |
| A | Biaya Variabel **(**VC) | Rp. 56.234.375 |
| B | Biaya Tetap(FC) | Rp. 24.376.250 |
|  | **Total Cost (TC)** | **Rp. 80.510.625** |

*Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2024*

###  BiayaVariabel

 Biaya Variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas usahatani, semakin banyak variabel yang digunakan maka biaya variabel yang dikeluarkan semakin besar. Biaya Variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk usaha tani cabai merah yaitu: benih, pupuk dan pestisida, total biaya variabel (VC) adalah Rp. 56.234.375,-

###  BiayaTetap

Biaya Tetap merupakan biaya yang tidak berubah-ubah. Dengan artian sebanyak apapun jumlah barang yang digunakan dalam proses produksi biaya yang dikeluarkan tidak berubah. Rata-rata Biaya tetap (FC) yang digunakan dalam penelitian ini sebesar Rp. 24.376,250

### Total Cost (TC)

Total Biaya adalah jumlah keseluruhan biaya yang digunakan dalam proses produksi. Total biaya diperoleh dari penjumlahan rata-rata total biaya variabel dan rata-rata biaya tetap dimana:

TC = VC + FC

 = Rp. 56.234.375 + Rp. 24.376,250

 = Rp.56.258.751,25

* + 1. **Penerimaan**

 Penerimaan merupakan hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dalam periode tertentu. Penerimaan juga disebut dengan balas jasa atas pekerjaan yang dilakukan dalam waktu tertentu. Dimana total penerimaan adalah total hasil yang diterima dari usahatani cabai merah yaitu total produksi dikalikan dengan harga jual sewaktu panen.

**Tabel 4.13. Penerimaan Rata-Rata Petani Usahatani Cabai Merah**

|  |  |
| --- | --- |
| **Uraian** | **Jumlah** |
| Jumlah Produksi Usahatani Cabai Merah (musim) (Q) | 4.997 Kg |
| Harga Jual Per Kg (P) | Rp. 50.000 |
| Total Penerimaan (TR) | Rp. 249.850.000 |

*Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2024*

Dari Tabel 4.13. diatas dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah produksi usaha tani cabai merah dalam sekali musimtanam adalah 4997 kg dengan harga jual per kg cabai seharga Rp.50.000, maka didapatlah total penerimaan usaha tani cabai merah sebesar Rp. 249.850.000/ bulan, dimana:

TR = Produksi total (Q) × harga (P)

= 4997 kg x Rp. 50.000

= Rp. 249.850.000

### 4.2.7. Pendapatan (I)

Pendapatan merupakan balas jasa yang diperoleh dari pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih rata – rata petani cabai merah. Pendapatan diperoleh dari pengurangan Total Penerimaan (TR) dengan Total Biaya (TC) dimana rata-rata Total Penerimaan sebesar Rp. 249.850.000 dan Total Biaya sebesar Rp.56.258.751,25, dimana:

I = TR – TC

= Rp. 249.850.000 – Rp.56.258.751,25

 = Rp.193.591.248

 Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan bersih usahatani cabai merah yang diperoleh adalah sebesar Rp.193.591.248 sekali panen. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha tani cabai merah ini dapat memberikan keuntungan kepada para petani cabai merah *.*

### Kelayakan Usaha Tani Cabai Merah

**Permasalahan Ketiga** dengan mengetahui kelayakan usaha tani. Kelayakan usaha merupakan suatu kegiatan yang mempelajari tentang suatu kegiatan usaha atau bisnis yang akan dijalankan layak atau tidak layak usaha tersebut dijalankan. Tujuan dilakukan kelayakan usaha adalah untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang tidak menguntungkan. Suatu usaha dikatakan layak untuk diusahakan jika petani memperoleh keuntungan yang maksimal dari usaha yang dikelolanya. Manajemen usaha yang baik sangat dibutuhkan dalam pelaksanaannya, apabila semua dikelola dengan baik maka usaha tersebut layak dan efisien untuk diusahakan.

Secara garis besar usaha tani cabai merah memiliki modal sendiri dan di dukung oleh kelompok tani. Modal tersebut digunakan untuk membeli kebutuhan selama proses tanam hingga panen. Jika dilihat dari aspek keuangan rata-rata pendapatan bersih petani cabai merah Kelompok Tani Juli Desa Sidodadi Ramunia yaitu sebesar Rp.193.591.248 per musim tanam

#### 4.2.9. Revenue Cost Ratio (R/CRatio)

Suatu usaha dapat dikatakan layak apabila petani mendapatkan keuntungan yang layak dari usaha yang dijalankannya. Untuk mengetahui apakah usaha tani cabai merah pada Kelompok Tani Juli Desa Sidodadi Ramunia layak dijalankan maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis R/C

*Revenue Cost Ratio* (R/C) adalah jumlah *ratio* yang digunakan untuk melihat keuntungan relatif yang akan didapatkan dalam dalam sebuah proyek. pada dasarnya, sebuah proyek akan dikatakan layak untuk dijalankan apabila nilai R/C dari sebuah proyek lebih besar dari 1. Hal ini bisa terjadi karena semakin tinggi nilai R/C dari sebuah proyek, maka tingkat keuntungan yang akan didapatkan suatu proyek juga akan semakin tinggi.

*Revenue Cost Rati*o (R/C) dikenal dengan perbandingan antara Total penerimaan dengan Total biaya, dengan rumus seperti dibawah ini :

𝑅/𝐶=$\frac{Total Penerimaan}{Total Biaya}$

Dengan kriteria keputusan :

Apabila R/C > 1, Maka usaha Usaha tani cabai merah layak untuk diusahakan Apabila R/C = 1, Maka usaha Usaha tani cabai merah berada pada titik impas Apabila R/C < 1, Maka usaha Usaha tani cabai merah tidak layak diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka diperoleh hasil sebagai berikut:

𝑅/𝐶=$\frac{249.850.000}{56.258.751.25}= 4,44$

Berdasarkan analisis diatas maka diperoleh jumlah rata-rata R/C sebesar 4,44 yang berarti sesuai dengan kriteria R/C > 1, maka usaha Usaha tani cabai merah ini layak untuk dijalankan/diusahakan. Yang memberikan keuntungan kepada petani cabai merah Kelompok Tani Juli Desa Sidodadi Ramunia karena penerimaan yang diterima lebih besar dari pada Total biaya yang dikeluarkan olehpetani.

Dari data diatas, maka dapat dilihat R/C adalah seperti tercantum pada Tabel 4.14. dibawah ini :

**Tabel 4.14. Nilai R/C Pada Usahatani Cabai Merah**

|  |  |
| --- | --- |
| **Keterangan**  | **Nilai**  |
| R/C Rasio | 4.44. |

*Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2024*

Pada Tabel 4.14. dapat dikatakan bahwa nilai R/C sebesar 4,44 > 1, dengan interpretasi bahwa usaha Usaha tani cabai merah layak untuk di usahakan karena pendapatan lebih besar dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

### 5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Dari hasil pengujian diketahui nilai determinasi (R2) dari penelitian ini adalah sebesar 0,750 uji statistik mengindikasikan secara serempak pendapatan usaha tani cabai merah Kelompok Tani Juli Tani Desa Sidodadi Ramunia dipengaruhi oleh, luas lahan, tenaga kerja , dan biaya produksi sebesar 75%. Secara parsial dapat dilihat nilai signifikan luas lahan 0.007 < 0,05, nilai signifikan tenaga kerja 0,000 < 0,05, nilai signifikansi biaya produksi sebesar 0,003 < 0,05 artinya semua faktor produksi berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usaha tani cabai merah Kelompok Tani Juli Tani Dusun Jogja Desa Sidodadi Ramunia.
2. Pendapatan petani usaha tani cabai merah kelompok tani Juli Tani Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang terbilang tinggi dan berdasarkan aspek keuangan dengan rata – rata total pendapatan petani Rp. 249.850.000 dikurang Rp. 56.258.751.25 sebagai Total Biaya yang dikeluarkan petani sehingga didapatkan pendapatan bersih sebesar Rp 193.591.248 per musim tanam.

3. Usahatani cabai merah Kelompok Tani Juli Tani Desa Sidodadi Ramunia rata-rata diperoleh nilai R/C sebesar 4,44 > 1. Dengan demikian usaha tani cabai merah Kelompok Tani Juli Tani Desa Sidodadi Ramunia layak untuk diusahakan.

### 5.2. Saran

1. Petani cabai merah Kelompok Tani Juli Tani Desa Sidodadi Ramunia diharapkan mulai mengembangkan usahanya dengan melakukan pengembangan komodidti dan mencari wilayah pemasaran baru.
2. Para petani diharapkan agar dapat menjaga kualitas dan kuantitas Cabai Merah agar Cabai Merah hasil Kelompok Tani Juli Tani dapat bersaing di pasar

44

## DAFTAR PUSTAKA

Arief. 2009. Agribisnis Cabai. CV Pustaka Grafika. Bandung.

Anonimous, 2012. Produksi Cabai Merah. Heriharyadi.blogspot.com /p/pertanian.html diakses pada 5 Mei 2016\

Antara, Made dan Raka Wija, 2014. Peningkatan Pendapatan Petani MelaluiOptimasi Aktivitas Produksi Usahatani.Studi kasus di Desa CandikuningKecamatan Baturiti KabupatenTabanan. Majalah Ilmiah Fakultas Pertanian Universitas Udayana No 23 XIV. Februari. Denpasar

Boediono. 2002. Ekonomi Mikro Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1. BPFE. Yogyakarta.

Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.

Dermawan, R dan Harpenas. 2010. Budi Daya Cabai Unggul, Cabai Besar, Cabai

keriting, Cabai Rawit, dan Paprika. Penebar Swadaya: Jakarta.

Fathorrosi. 2003. Teori Ekonomi Mikro. Selembat Empat. Jakarta.

Frisca, Rezky. M 2018. Analisis Produksi Dan Pemasaran Cabai Merah Studi Kasus Di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur (Skripsi) Fakultas Pertanian Universitas Lampung

Handoko. 2013. Manajemen. BPFE. Yogyakarta.

Hanafie, R. 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. CV Andi Offset. Yogyakarta.

Harmono. 2010. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori Kasus Riset. Bumi Aksara. Jakarta.

Krisnamurthi, B. 2013. Ekonomi Gula. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Lindi, Fidalia. 2018. Efektivitas Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Cabai Merah *Capsicum Annuum L* dan Jagung *Zee Mass* Studi Kasus di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur(Skripsi) Fakultas Pertanian Universitas Lampung Merah’Studi Kasus di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan (Skripsi) Fakultas Pertanian Universitas Lampung

Matheus, R., D. Kantur., M. Basri., dan M. K. Salli. 2019. Pertanian Terpadu : Model Rancang Bangun dan Penerapan pada Zona Ekosistem Lahan Kering. CV Budi Utama. Sleman

Nasri, M. 2012. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor

Prajnanta, Final, 2007. *Mengatasi Permasalahan Cabai*. Cetakan XII, Penebar Swadaya,Jakarta.

Prianto, Dwi. 2010. Paham Analisis Stastistik data dengan SPSS, Yogyakarta: Penerbit Media Com.

Priyatno, D. 2018. SPSS; Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum. Edisi 1. Andi. Yogyakarta.

Reigana, Gabriel Laurens. 2017. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Cabai Merah (Capsicum Annum L.) Studi Kasus Desa Telaga Jernih, Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat (Skripsi) Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

Rosyid, Suherman. 2009. Pengantar Teori Ekonomi. Rajawali. Jakarta

Saptana; Agustin; Ar-Rozi. 2010. Analisis Efisiensi Teknis Produksi Usaha tani Cabai Merah Besar Dan Perilaku Petani Dalam Menghadapi Resiko. Jurnal Agro Ekonomi. Volume 28 No 2.

Santika, A. 2008. Agribisnis Cabai. Penebar Swadaya. Jakarta.

Samsudin.1992.Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian . Bina Cipta. Bandung.

Saptana., A. Daryanto., H. K. Daryanto., dan Kuntjoro. 2010. Analisis Efisiensi Teknis Produksi Usahatani Cabai Merah Besar dan Perilaku Petani dalam Menghadapi Risiko. Jurnal Agro Ekonomi, 28 (2) : 153 – 188. http://pse.litbang.pertanian.go.id. Diakses pada 1 November 2018

Setiadi. 2004. Bertanam Cabai. Penebar Swadaya: Jakarta.

Setiadi. 2005. Bertanam Cabai. Penebar Swadaya. Jakarta. 183 hlm.

Shinta, A. 2011. Ilmu Usahatani. UB Press. Malang. Sholiha, R. 2017. Analisis Risiko dan Pendapatan Usahatani Cabai Merah (Capsicum annuum) di Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Skripsi. Universitas Lampung. Lampung.

Sihombing UH. 2010. Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah (Studi Kasus Desa Rumah Pilpil, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang).

Sulaiman, W. 2004. Analisis Regresi Menggunakan SPSS. Edisi 1. Andi Offset. Yogyakarta.

Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.

Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta

Suratiyah, 2015. *Ilmu Usaha Tani*.Penebar Swadaya. Jakarta

Sudiono, S., 2006. Pengaruh Fungisida dan Waktu Aplikasi Terhadap Penyakit Antraknosa Buah Cabai. LAPTUNILAPP.

Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2009. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Syukur Yunianti Dermawan. 2016. *Budidaya Cabai Panen Setiap Hari*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Syukur, M. 2013. Sukses Panen Cabai Tiap hari. Penebar Swadaya. Jakarta. Ulpah, Choirun Nisa. 2017. AnalisisPendapatan dan Pemasaran Cabai

Taufik, Ridiyanto. 2015. Analisis Usahatani Cabai Merah (Capsicum Annum L.) Varietas Hot Beauty di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaeurbeuti Kabupaten Ciamis. Jurnal Analisis Usahatani Cabai Merah. Ciamis

Tarigan, Kelin, 2007. Pembangunan Pertanian, Fakultas Universitas Sumatera Utara, Medan.

Ummah, N. 2011. Analisis Penggunaan Faktor – Faktor Produksi Pada Usahatani Cabai Merah Keriting di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Yulizar, 2015 . Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat

Yulizar, 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Aceh Barat 2015

**Lampiran 1 Angket atau Kuesioner**

**KUISIONER BAGI PETANI SAMPEL**

 **I. DATA RESPONDEN**

 No. Sampel :

Tgl Penelitian :

1. Nama : ………………………………………….
2. Alamat : ………………………………………….
3. Usia :………………………………....…Tahun
4. Pendidikan Terakhir : ……………………………………….…
5. Jumlah Tanggungan :…………………………………….(Orang)
6. Luas Lahan Yang di Miliki :…………………………………… Rante

**II. DAFTAR PERTANYAAN**

Untuk menjawab pertanyaan ini Bapak/Ibu dapat mengisi langsung pada lembar jawaban:

**A. Terkait Dengan Sewa Lahan**

 1. Berapa biaya sewa lahan petani Cabai Merah?

 Jawab : Rp…………………………………………………………../rante

**B. Terkait Dengan Penggunaan dan Penyusutan Alat**

 1. Berapa biaya penyusutan alat petani Cabai Merah?

 Jawab :Rp………………………………………………………../unit/Tahun

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Jenis Alat** | **Banyaknya Alat (Unit)** | **Harga Alat (Rp)** | **Lamanya Alat (Bulan)** |
| Cangkul |  |  |  |
| Sabit |  |  |  |
| Angkrong |  |  |  |
| Gembor |  |  |  |
| Ember |  |  |  |

**C. Terkait Dengan Penggunaan Pupuk**

 1. Berapa biaya penggunaan pupuk petani Cabai Merah?

 Jawab :Rp………………………………………………………../unit/Tahun

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Jenis Pupuk** | **Banyaknya Pupuk (Kg)** | **Harga Pupuk (Kg)** | **Merek Pupuk** |
| Kompos |  |  |  |
| Sulfur |  |  |  |
| Mutiara |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |

**D. Terkait Dengan Penggunaan Bibit**

 1. Berapa biaya bibit petani Cabai?

 Jawab :Rp………………………………………………………../unit/Tahun

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Jenis Bibit** | **Banyaknya Bibit (Kg)** | **Harga Bibit(Kg)** | **Merek Bibit** |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |

**E. Terkait Dengan Tenaga Kerja**

 1. Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan petani Cabai Merah?

 Jawab : ……………………………………………………………./ orang

 2. Berapa Upah Tenaga Kerja?

 Jawab : Rp……………………………………………………………/hari

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Jumlah Tenaga Kerja (Orang)** | **Upah Tenaga Kerja (Rp)** | **Total Upah (Rp)** | **Jenis Pekerjaan** |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |

**F. Terkait Dengan Kegiatan Pestisida Petani** Cabai Merah

1. Pestisida apa saja yang diperlukan dalam kegiatan petani Cabai Merah?

 Jawab : …………………………………………………………

 2. Berapa harga pestisida tersebut?

 Jawab : Rp……………………………………………………….

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Jenis Pestisida** | **Banyaknya Pestisida (Liter)** | **Harga Pestisida (Kg)** | **Merek Pestisida** |
| Lanet |  |  |  |
| Antracol |  |  |  |
| Agramet |  |  |  |
|  |  |  |  |
|  |  |  |  |

**G. Terkait Dengan Kegiatan Produksi Petani** Cabai Merah

1. Berapa besar produksi yang dihasilkan kegiatan petani Cabai Merah dalam 1 rante?

 Jawab : ……………………………………………………………..

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Luas Lahan (Rante)** | **Produksi Cabai Merah (Kg)** | **Harga Cabai Merah (Rp)** | **Total Penerimaan (Rp)** |
| **1** |  |  |  |
| **2** |  |  |  |
| **3** |  |  |  |
| **4** |  |  |  |
| **5** |  |  |  |
| **6** |  |  |  |
| **7** |  |  |  |

\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*Selamat Beraktivitas\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*\*

### Lampiran 2. Karakteristik Petani Sampel

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Jenis Kelamin** | **Usia (Tahun)** | **Tingkat Pendidikan** | **Tanggungan****Keluarga (Jiwa)** | **Pekerjaan** | **Status****Kepemilikan Lahan** | **Luas Lahan (Ha)** |
| 1 | Pariani | Laki – Laki | 43 | 12 | 3 | Utama | Sendiri | 0,40 |
| 2 | Kejok | Laki – Laki | 47 | 12 | 4 | Utama | Sendiri | 0,20 |
| 3 | Kunem | Laki – Laki | 55 | 12 | 3 | Utama | Sendiri | 0,20 |
| 4 | Supriono | Laki – Laki | 40 | 12 | 3 | Utama | Sendiri | 0,40 |
| 5 | Parno | Laki – Laki | 52 | 12 | 3 | Utama | Sendiri | 0,20 |
| 6 | Sareng | Laki – Laki | 53 | 12 | 3 | Utama | Sendiri | 0,60 |
| 7 | Dirun | Laki – Laki | 45 | 12 | 4 | Utama | Sendiri | 0,20 |
| 8 | Selamet | Laki – Laki | 53 | 12 | 5 | Utama | Sendiri | 0,72 |
| 9 | Supringadi | Laki – Laki | 50 | 12 | 3 | Utama | Sendiri | 0,40 |
| 10 | Iswanto | Laki – Laki | 41 | 12 | 2 | Utama | Sendiri | 0,52 |
| 11 | Ngadul | Laki – Laki | 52 | 12 | 3 | Utama | Sendiri | 0,20 |
| 12 | Wagiman | Laki – Laki | 36 | 12 | 4 | Utama | Sendiri | 0,08 |
| 13 | Manto | Laki – Laki | 46 | 12 | 4 | Utama | Sendiri | 0,20 |
| 14 | Ponidi | Laki – Laki | 52 | 12 | 4 | Utama | Sendiri | 0,12 |
| 15 | Wakijan | Laki – Laki | 60 | 12 | 4 | Utama | Sendiri | 0,20 |
| 16 | Sardi | Laki – Laki | 53 | 12 | 3 | Utama | Sendiri | 0,32 |
| 17 | Ermawati | Laki – Laki | 35 | 12 | 3 | Utama | Sendiri | 0,20 |
| 18 | Selamat Riyadi | Laki – Laki | 53 | 12 | 4 | Utama | Sendiri | 0,20 |
| 19 | Ngatimin | Laki – Laki | 47 | 12 | 3 | Utama | Sendiri | 0,48 |
| 20 | Ponijan | Laki – Laki | 53 | 12 | 3 | Utama | Sendiri | 0,20 |
| 21 | Jumanto | Laki – Laki | 48 | 12 | 4 | Utama | Sendiri | 0,40 |
| 22 | Jumadi | Laki – Laki | 38 | 12 | 5 | Utama | Sendiri | 0,20 |
| 23 | Sariono | Laki – Laki | 55 | 12 | 4 | Utama | Sendiri | 0,40 |
| 24 | Temon | Laki – Laki | 60 | 12 | 4 | Utama | Sendiri | 0,20 |
| 25 | Sutar | Laki – Laki | 52 | 12 | 3 | Utama | Sendiri | 0,20 |
| 26 | Toimin | Laki – Laki | 49 | 12 | 4 | Utama | Sendiri | 0,48 |
| 27 | Yitno | Laki – Laki | 60 | 12 | 5 | Utama | Sendiri | 0,20 |
| 28 | Warno | Laki – Laki | 50 | 12 | 5 | Utama | Sendiri | 0,48 |
| 29 | Kentus | Laki – Laki | 42 | 12 | 3 | Utama | Sendiri | 0,20 |
| 30 | Rahmadi | Laki – Laki | 42 | 12 | 4 | Utama | Sendiri | 0,28 |
| 31 | Temon | Laki – Laki | 60 | 12 | 4 | Utama | Sendiri | 0,20 |
| 32 | Sakimin | Laki – Laki | 51 | 12 | 3 | Utama | Sendiri | 0,40 |
|  | **Jumlah** |  | **1573** | **384** | **116** |  |  | **9.68** |
|  | **Rataan**  |  | **43** | **12** | **4** |  |  | **0,30** |

**Lampiran 3. Biaya Tetap Usahatani Cabai Merah**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Peralatan** | **Jumlah** | **Harga Satuan (Rp)** | **Jumlah Biaya (Rp)** | **Umur Ekonomis (Tahun)** | **Nilai Penyusutan (Rp/Bulan)** |
| 1 | Cangkul | 1 | Rp. 70.000 | Rp. 70.000 | 2 | Rp. 2.916,667 |
| 2 | Sabit | 1 | Rp. 30.000 | Rp. 30.000 | 2 |  Rp. 1.250 |
| 3 | Angkong | 1 |  Rp. 400.000 |  Rp. 400.000 | 2 | Rp. 16.666,667 |
| 4 | Gembor | 1 | Rp. 35.000 | Rp. 35.000 | 2 | Rp. 1.458,333 |
| 5 | Ember | 4 | Rp. 20.000 | Rp. 80.000 | 2 | Rp. 3.333,333 |
|  | Total |  |  | Rp. 315.000 |  | Rp. 33.624,994 |

### Rumus : Perhitungan Biaya Penyusutan

### $$Biaya Penyusutan=\frac{jumlah biaya(Rp)}{Umur Ekonomis (Tahun)}$$

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1 | Cangkul | $$Biaya Penyusutan=\frac{70000}{24}=2.916.667$$ |
| 2 | Sabit | $$Biaya Penyusutan=\frac{30000}{24}=1.250$$ |
| 3 | Angkong | $$Biaya Penyusutan=\frac{40000}{24}=16.666,67$$ |
| 4 | Gembor | $$Biaya Penyusutan=\frac{35000}{24}=1.458,333$$ |
| 5 | Ember | $$Biaya Penyusutan=\frac{80000}{24}=3.333,33$$ |

### Lampiran 4. Rincian Biaya Sarana Produksi Usahatani Cabai Merah

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** |  |  |  | **Pestisida** |  |  | **Pupuk** |  |  |
| **Nama** | **Benih** | **Racun****ulat** | **Kutu****Kebul** | **Fungisida** | **Kompos** | **Mutiara** | **SS sulfur** | **TOTAL** |
| 1 | Pariani | 12.000.000 | 3.200.000 | 11.200.000 | 1.200.000 | 4.000.000 | 4.800.000 | 1.980.000 | 38.380.000 |
| 2 | Kejok | 6.000.000 | 1.600.000 | 5.600.000 | 600.000 | 2.000.000 | 2.400.000 | 990.000 | 19.190.000 |
| 3 | Kunem | 6.000.000 | 1.600.000 | 5.600.000 | 600.000 | 2.000.000 | 2.400.000 | 990.000 | 19.190.000 |
| 4 | Supriono | 12.000.000 | 3.200.000 | 11.200.000 | 1.200.000 | 4.000.000 | 4.800.000 | 1.980.000 | 38.380.000 |
| 5 | Parno | 6.000.000 | 1.600.000 | 5.600.000 | 600.000 | 2.000.000 | 2.400.000 | 990.000 | 19.190.000 |
| 6 | Sareng | 18.000.000 | 4.800.000 | 16.800.000 | 1.800.000 | 6.000.000 | 7.200.000 | 2.970.000 | 57.570.000 |
| 7 | Dirun | 6.000.000 | 1.600.000 | 5.600.000 | 600.000 | 2.000.000 | 2.400.000 | 990.000 | 19.190.000 |
| 8 | Selamet | 21.600.000 | 5.760.000 | 20.160.000 | 2.160.000 | 7.200.000 | 8.640.000 | 3.564.000 | 69.084.000 |
| 9 | Supringadi | 12.000.000 | 3.200.000 | 11.200.000 | 1.200.000 | 4.000.000 | 4.800.000 | 1.980.000 | 38.380.000 |
| 10 | Iswanto | 15.600.000 | 4.160.000 | 14.560.000 | 1.560.000 | 5.200.000 | 6.240.000 | 2.574.000 | 49.894.000 |
| 11 | Ngadul | 6.000.000 | 1.600.000 | 5.600.000 | 600.000 | 2.000.000 | 2.400.000 | 990.000 | 19.190.000 |
| 12 | Wagiman | 6.000.000 | 1.600.000 | 5.600.000 | 600.000 | 2.000.000 | 2.400.000 | 990.000 | 7.676.000 |
| 13 | Manto | 6.000.000 | 1.600.000 | 5.600.000 | 600.000 | 2.000.000 | 2.400.000 | 990.000 | 19.190.000 |
| 14 | Ponidi | 3.600.000 | 960.000 | 3.360.000 | 360.000 | 1.200.000 | 1.440.000 | 594.000 | 11.514.000 |
| 15 | Wakijan | 6.000.000 | 1.600.000 | 5.600.000 | 600.000 | 2.000.000 | 2.400.000 | 990.000 | 19.190.000 |
| 16 | Sardi | 9.600.000 | 2.560.000 | 8.960.000 | 960.000 | 3.200.000 | 3.840.000 | 1.584.000 | 30.704.000 |
| 17 | Ermawati | 6.000.000 | 1.600.000 | 5.600.000 | 600.000 | 2.000.000 | 2.400.000 | 990.000 | 19.190.000 |
| 18 | Selamat riyadi | 6.000.000 | 1.600.000 | 5.600.000 | 600.000 | 2.000.000 | 2.400.000 | 990.000 | 19.190.000 |
| 19 | Ngatimin | 14.400.000 | 3.840.000 | 13.440.000 | 1.440.000 | 4.800.000 | 5.760.000 | 2.376.000 | 46.056.000 |
| 20 | Ponijan | 6.000.000 | 1.600000 | 5.600.000 | 600.000 | 2.000.000 | 2.400.000 | 990.000 | 19.190.000 |
| 21 | Jumanto | 12.000.000 | 3.200.000 | 11.200.000 | 1.200.000 | 4.000.000 | 4.800.000 | 1.980.000 | 38.380.000 |
| 22 | Jumadi | 6.000.000 | 1.600.000 | 5.600.000 | 600.000 | 2.000.000 | 2.400.000 | 990.000 | 19.190.000 |
| 23 | Sariono | 12.000.000 | 3.200.000 | 11.200.000 | 1.200.000 | 4.000.000 | 4.800.000 | 1.980.000 | 38.380.000 |
| 24 | Temon | 6.000.000 | 1.600.000 | 5.600.000 | 600.000 | 2.000.000 | 2.400.000 | 990.000 | 19.190.000 |
| 25 | Sutar | 6.000.000 | 1.600.000 | 5.600.000 | 600.000 | 2.000.000 | 2.400.000 | 990.000 | 19.190.000 |
| 26 | Toimin | 14.400.000 | 3.840.000 | 13.440.000 | 1.440.000 | 4.800.000 | 5.760.000 | 2.376.000 | 46.056.000 |
| 27 | Yitno | 6.000.000 | 1.600.000 | 5.600.000 | 600.000 | 2.000.000 | 2.400.000 | 990.000 | 19.190.000 |
| 28 | Warno | 14.400.000 | 3.840.000 | 13.440.000 | 1.440.000 | 4.800.000 | 5.760.000 | 2.376.000 | 46.056.000 |
| 29 | Kentus | 6.000.000 | 1.600.000 | 5.600.000 | 600.000 | 2.000.000 | 2.400.000 | 990.000 | 19.190.000 |
| 30 | Rahmadi | 8.400.000 | 2.240.000 | 7.840.000 | 840.000 | 2.800.000 | 3.360.000 | 1.386.000 | 26.866.000 |
| 31 | Temon | 6.000.000 | 1.600.000 | 5.600.000 | 600.000 | 2.000.000 | 2.400.000 | 990.000 | 19.190.000 |
| 32 | Sakimin | 12.000.000 | 3.200.000 | 11.200.000 | 1.200.000 | 4.000.000 | 4.800.000 | 1.980.000 | 38.380.000 |
| Jumlah | 300.000.000 | 80.000.000 | 80.000.000 | 30.000.000 | 100.000.000 | 120.000.000 | 49.500.000 | 959.500.000 |
| Rata – Rata | 9.375.000 | 2.500.000 | 8.750.000 | 937.500 | 3.125.000 | 3.750.000 | 1.546.875 | 43.109.375 |

**Lampiran 5. Rincian Biaya Tenaga Kerja Usahatani Cabai Merah**

|  |
| --- |
| **Tenaga Kerja** |
| **No** | **Nama** | **Persiapan Lahan** | **Penanaman** | **Penyiraman** | **Pemupukan** | **Penyiangan** | **Pemanenan** | **Total** |
| 1 | Pariani | 9.600.000 | 1.200.000 | 1.200.000 | 1.200.000 | 1.200.000 | 2.400.000 | 16.800.000 |
| 2 | Kejok | 4.800.000 | 600.000 | 600.000 | 600.000 | 600.000 | 1.200.000 | 8.400.000 |
| 3 | Kunem | 4.800.000 | 600.000 | 600.000 | 600.000 | 600.000 | 1.200.000 | 8.400.000 |
| 4 | Supriono | 9.600.000 | 1.200.000 | 1.200.000 | 1.200.000 | 1.200.000 | 2.400.000 | 16.800.000 |
| 5 | Parno | 4.800.000 | 600.000 | 600.000 | 600.000 | 600.000 | 1.200.000 | 8.400.000 |
| 6 | Sareng | 14.400.000 | 1.800.000 | 1.800.000 | 1.800.000 | 1.800.000 | 3.600.000 | 25.200.000 |
| 7 | Dirun | 4.800.000 | 600.000 | 600.000 | 600.000 | 600.000 | 1.200.000 | 8.400.000 |
| 8 | Selamet | 17.280.000 | 2.160.000 | 2.160.000 | 2.160.000 | 2.160.000 | 4.320.000 | 30.240.000 |
| 9 | Supringadi | 9.600.000 | 1.200.000 | 1.200.000 | 1.200.000 | 1.200.000 | 2.400.000 | 16.800.000 |
| 10 | Iswanto | 12.480.000 | 1.560.000 | 1.560.000 | 1.560.000 | 1.560.000 | 3.120.000 | 21.840.000 |
| 11 | Ngadul | 4.800.000 | 600.000 | 600.000 | 600.000 | 600.000 | 1.200.000 | 8.400.000 |
| 12 | Wagiman | 1.920.000 | 240.000 | 240.000 | 240.000 | 240.000 | 480.000 | 3.360.000 |
| 13 | Manto | 4.800.000 | 600.000 | 600.000 | 600.000 | 600.000 | 1.200.000 | 8.400.000 |
| 14 | Ponidi | 2.880.000 | 360.000 | 360.000 | 360.000 | 360.000 | 720.000 | 5.040.000 |
| 15 | Wakijan | 4.800.000 | 600.000 | 600.000 | 600.000 | 600.000 | 1.200.000 | 8.400.000 |
| 16 | Sardi | 7.680.000 | 960.000 | 960.000 | 960.000 | 960.000 | 1.920.000 | 13.440.000 |
| 17 | Ermawati | 4.800.000 | 600.000 | 600.000 | 600.000 | 600.000 | 1.200.000 | 8.400.000 |
| 18 | Selamat riyadi | 4.800.000 | 600.000 | 600.000 | 600.000 | 600.000 | 1.200.000 | 8.400.000 |
| 19 | Ngatimin | 11.520.000 | 1.440.000 | 1.440.000 | 1.440.000 | 1.440.000 | 2.880.000 | 20.160.000 |
| 20 | Ponijan | 4.800.000 | 600.000 | 600.000 | 600.000 | 600.000 | 1.200.000 | 8.400.000 |
| 21 | Jumanto | 9.600.000 | 1.200.000 | 1.200.000 | 1.200.000 | 1.200.000 | 2.400.000 | 16.800.000 |
| 22 | Jumadi | 4.800.000 | 600.000 | 600.000 | 600.000 | 600.000 | 1.200.000 | 8.400.000 |
| 23 | Sariono | 9.600.000 | 1.200.000 | 1.200.000 | 1.200.000 | 1.200.000 | 2.400.000 | 16.800.000 |
| 24 | Temon | 4.800.000 | 600.000 | 600.000 | 600.000 | 600.000 | 1.200.000 | 8.400.000 |
| 25 | Sutar | 4.800.000 | 600.000 | 600.000 | 600.000 | 600.000 | 1.200.000 | 8.400.000 |
| 26 | Toimin | 11.520.000 | 1.440.000 | 1.440.000 | 1.440.000 | 1.440.000 | 2.880.000 | 20.160.000 |
| 27 | Yitno | 4.800.000 | 600.000 | 600.000 | 600.000 | 600.000 | 1.200.000 | 8.400.000 |
| 28 | Warno | 11.520.000 | 1.440.000 | 1.440.000 | 1.440.000 | 1.440.000 | 2.880.000 | 20.160.000 |
| 29 | Kentus | 4.800.000 | 600.000 | 600.000 | 600.000 | 600.000 | 1.200.000 | 8.400.000 |
| 30 | Rahmadi | 6.720.000 | 840.000 | 840.000 | 840.000 | 840.000 | 1.680.000 | 11.760.000 |
| 31 | Temon | 4.800.000 | 600.000 | 600.000 | 600.000 | 600.000 | 1.200.000 | 8.400.000 |
| 32 | Sakimin | 9.600.000 | 1.200.000 | 1.200.000 | 1.200.000 | 1.200.000 | 2.400.000 | 16.800.000 |
| Jumlah |  | 240.000.000 | 30.000.000 | 30.000.000 | 30.000.000 | 30.000.000 | 60.000.000 | 420.000.000 |
| Rata – rata | 7.500.000 | 937.500 | 937.500 | 937.500 | 937.500 | 1.875.000 | 13.125.000 |

### Lampiran 6. Analisis Regresi Linier Berganda Variables Entered/Removeda

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
| 1 | X1, X2, X3 | . | Enter |

* 1. Dependent Variable: Y
	2. All requested variables entered.

### Model Summary

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .866a | .750 | .723 | ,00531 |

1. Predictors: (Constant), X1,X2,X3

### ANOVAa

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|  | Regression | 86.695 | 1 | 21.674 | 13.096 | ,000b |
| 1 | Residual | 6.899 | 30 | .192 |
|  | Total | 93.594 | 31 |  |

1. Dependent Variable: Y
2. Predictors: (Constant), X1,X2,X3

### Coefficientsa

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
|  | (Constant) | 8,903 | ,003 |  | 3427,032 | ,000 |
| 1 | LuasLahan | .054 | .062 | .085 | .875 | .007 |
| TenagaKerja | 4.104 | .567 | .656 | 7.239 | .000 |
|  | BiayaProduksi | 1.376 | 1.455 | .085 | .946 | .003 |

1. Dependent Variable: Y

 **BIODATA MAHASISWA**



1. **IDENTITAS DIRI**

Nama : Fajar Suhendra

NPM : 204114016

Tempat/T.Lahir : Desa Beringin, 14 Mei 2001

Jenis Kelamin : Laki -Laki

Agama : Islam

Status : Belum Kawin

Pekerjaan : Belum Bekerja

Anak Ke : 2 dari 2 Bersaudara

Alamat : Desa Beringin Dusun Delima Kecamatan Beringin

 Kabupaten Deli Serdang

No. Telp/Hp : 0823-6035-2832

Dosen Pembimbing : Dr. Bambang Hermanto, SP, MSi

Judul Skripsi : Analisis Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah (*Capsicum annum* L) (Studi Kasus : Kelompok Tani “Juli Tani” Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang)

Indeks Kumulatif : 3.53

**II. PENDIDIKAN**

SD : SD Negeri 1 MIN Beringin

SMP : SMP Negeri I Beringin

SMA : SMK Swasta Sinar Harapan Beringin

S1 : Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis UMN Al-Washliyah Medan

**III. ORANG TUA**

Nama Ayah : Suriadi

Pekerjaan : Wiraswasta

Nama Ibu : Susiani

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Desa Beringin Dusun Delima Kecamatan Beringin

 Kabupaten Deli Serdang

